

**PENGARUH MUSIK TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA
PENGUNJUNG DI PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK
INDONESIA PROVINSI SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

Oleh:

DIAH SAPTARINI
NIM. 1564400057

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PALEMBANG
2018**

NOMOR :B-1808/Un.09/IV.1/PP.01/09/2018

SKRIPSI

**PENGARUH MUSIK TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA PEGAWAI DI
PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI
SUMATERA SELATAN**

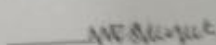
Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

DAH SAPTARINI
NIM. 1544400019

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 31 Juli 2018

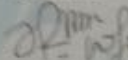
Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Prof. Dr. H. J. Siswathi Palungam, MA

NIP. 19560713 198503 1 001

Sekretaris



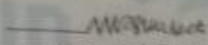
Isnaini Rahmawati, MA
NIDN. 20080889301

Pembimbing I



Djar Manohar, M.Ag
NIP. 19671211 199403 1 002

Penguji I



Prof. Dr. H. J. Siswathi Palungam, MA
NIP. 19560713 198503 1 001

Pembimbing II



Nurhidayah Salsabila, M.Hum
NIP. 19760705 200003 2 008

Penguji II



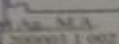
Yenni, M.Hum, M.IP
NIP. 19770114200312 1 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)

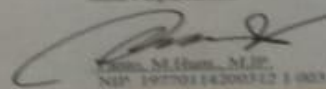
Tanggal, 18 September 2018

Dekan
Fakultas Sastra dan Humaniora




Dekan, M.A.
NIP. 19671211 199403 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Perpustakaan


Ketua, M.Hum, M.IP
NIP. 19770114200312 1 003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara
Diah Saptarini

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **"PENGARUH MUSIK TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA PENGUNJUNG DI PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI SUMATERA SELATAN."**

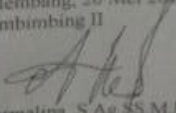
Yang ditulis oleh:

Nama : Diah Saptarini
NIM : 1544400019
Program studi : Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaiku Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 20 Mei 2018
Pembimbing II


Nurmalina, S.Ag.SS.M.Hum
NIP. 19700705 200003 2 008

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi saudara
Diah Saptarini

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul: **"PENGARUH MUSIK TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA PENGUNJUNG DI PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI SUMATERA SELATAN."**

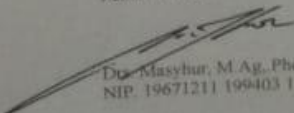
Yang ditulis oleh:

Nama	Diah Saptarini
Nim	1544400019
Program studi	Ilmu Perpustakaan

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan.

Wassalamu'alaiku Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 20 Mei 2018
Pembimbing I


Dr. Masyhur, M. Ag., Phd
NIP. 19671211 199403 1 0

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah skripsi yang disusun oleh:

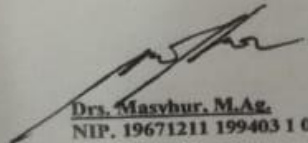
Nama : Diah Saptarini
NIM : 1544400019
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Yang berjudul "PENGARUH MUSIK TERHADAP KENYAMANAN MEMBACA
PEGAWAI DI PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI SUMATERA SELATAN"

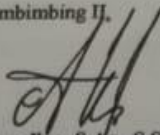
Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pada Tanggal, Mei 2018

Pembimbing I,


Drs. Masvur, M.Ag.
NIP. 19671211 199403 1 002

Pembimbing II,


Nuralina, S.Ag., S.S., M.Hum.
NIP. 19700705 200003 2 008


PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Saptarini
NIM : 1544400019
Program studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Humaniora
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Hak Bebas Royalti Non-Exsclusive (Non-Exsclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pengunjung Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan"**, beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, maka Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang berhak untuk menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap dicantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Palembang
Pada tanggal 23 Mei 2018
Yang menyatakan

Diah Saptarini
NIM 1544400019

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu lembaga perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas dan dicabut gelar kesarjanaan saya.

 Palembang, 23 Mei 2018

Diali Saplarini
NIM 1544400019

MOTTO

من جد وجد

“Siapa yang Besungguh-Sungguh Maka Ia Akan Berhasil”

DEDIKASI

Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan goresan tinta ini untuk:

- 1. Sang penyemangat ayahanda dan ibunda tercinta yang senantiasa di setiap doa dan sujudnya menyebut namaku, dan untuk keluarga besarku yang selalu memberi suntikan moral maupun material hingga aku bisa menggapai impian, harapan dan cita-citaku semasih kecil .**
- 2. Kakak, ayuk dan keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan support untuk dapat menyelesaikan tulisan akhir ini.**
- 3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Fakultas Adab dan Humaniora, semoga karya kecil ini dapat bermanfaat di kemudian hari.**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang menjadikan manusia sebaik-baik ciptaan di muka bumi ini. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Syukur *alhamdulillah*, berkat karunia dan bimbingannya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir “skripsi” dengan judul : “Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir Dalam Meningkatkan Budaya Dan Minat Baca Masyarakat Tahun 2018”. Begitu juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, diucapkan terima kasih atas segala bantuan, baik moral maupun materil. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tuaku tercinta
2. Bapak Drs. Masyhur, MA., Ph.D, selaku pembimbing I
3. Nurmalina, S.Ag, M.Hum selaku pembimbing II
4. Kepada seluruh bapak dan ibu dosen di fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam tulisan ini, terima kasih atas dukungan moril maupun materil yang tak ternilai.

Terakhir, penulis sangat menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, namun dengan mengharap ridho dari

Allah SWT semoga apa yang mereka sumbangkan kepada penulis menjadi amal sholeh dan semoga ini dapat bermanfaat bagi nusa, bangsa negara dan agama.

Palembang, 01 April 2018
Penulis,

Diah Saptarini
NIM 1564400057

INTISARI

Nama : Diah Saptarini
NIM : 1564400057
Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
Program Studi/ tahun : Ilmu Perpustakaan/ 2019
Judul Skripsi : Strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan
Komerling Ilir Dalam Meningkatkan Budaya Dan Minat
Baca Masyarakat Tahun 2018

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komerling Ilir. Tujuan penelitian pertama, untuk mengetahui strategi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan meningkatkan budaya dan minat baca masyarakat di Ogan Komerling Ilir tahun 2018. Kedua, untuk mengetahui kendala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Ogan Komerling Ilir dalam meningkatkan budaya dan minat baca masyarakat tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian deskriptif dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan untuk meningkatkan Minat dan Budaya Baca masyarakat di Ogan Komerling Ilir tahun 2018 yaitu dengan cara melakukan sosialisasi, menyediakan koleksi yang beragam, mengadakan berbagai perlombaan, menyediakan Taman Bacaan, menyebarkan brosur, mengadakan seminar, menyediakan Perpustakaan keliling, melakukan Bedah buku. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Ogan Komerling Ilir dalam mengembangkan minat baca masyarakat OKI yaitu perpustakaan masih belum diminati masyarakat, perkembangan teknologi, keuangan masih sedikit, sarana prasarana yang masih kurang, lokasi tidak strategis, kurang dukungan Pemerintah Daerah Ogan Komerling Ilir, masih ada masyarakat yang terisolir.

Kata Kunci: Strategi, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

ABSTRAC

This research was conducted at the Archives and Ogan Komering Ilir Library Office. The first research objective was to find out the strategies of the Archives and Library Service to improve the culture and reading interest of the people in Ogan Komering Ilir in 2018. Second, to find out the constraints of the Ogan Komering Ilir Archives and Library Service in improving community reading culture and interest in 2018. by researchers that is descriptive research and the research approach used in this study is a qualitative approach.

Based on the results of research conducted by researchers, it can be concluded that the strategies carried out by the Archives and Library Service to increase Interest and Culture Read the community in Ogan Komering Ilir in 2018 by means of socializing, providing diverse collections, holding various competitions, providing Taman Bacaan, distributing brochures, holding seminars, providing mobile libraries, carrying out book reviews. Whereas the obstacles faced by the Library and Archives Office of Ogan Komering Ilir in developing the reading interest of the OIC community, namely libraries are still not in demand by the public, technological development, finance is still small, infrastructure is still lacking, location is not strategic, lack of support from Ogan Komering Ilir Regional Government there are still isolated communities.

Keywords: Strategy, Archives and Library Service

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN DEDIKASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
INTISARI.....	ix
ABSTAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	7
C. BATASAN MASALAH RUMUSAN MASALAH.....	8
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. KAJIAN PUSTAKA.....	7
F. KERANGKA TEORI.....	14
G. METODOLOGI PENELITIAN.....	18
1. JENIS PENELITIAN.....	18
2. LOKASI PENELITIAN.....	19
3. SUMBER DATA.....	19
4. POPULASI DAN SAMPEL.....	20
5. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	21
6. TEKNIK ANALISIS DATA.....	22
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. STRATEGI.....	25
------------------	----

B. MINAT BACA.....	29
C. BUDAYA BACA.....	39
D. FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA DAN BUDAYA BACA.....	32
E. FAKTOR PENDORONG PENINGKATAN MINAT BACA DAN BUDAYA BACA.....	36
BAB III GAMBARAN UMUM DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR	
A. SEJARAH SINGKAT DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR.....	46
B. TUGAS DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR.....	47
C. VISI DAN MISI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR.....	47
D. SARANA DAN PRASARANA DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR.....	48
E. KOLEKSI PERPUSTAKAAN.....	42
F. PROGRAM OPAC.....	62
G. SUMBER DAYA MANUSIA.....	62
H. LAYANAN TAMBAHAN PERPUSTAKAAN.....	63
I. JUMLAH PENGUNJUNG DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR.....	63
J. JUMLAH KOLEKSI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR.....	63
K. KERJASAMA JARINGAN.....	64
L. ANGGARAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR.....	64
M. PERPUSTAKAAN BINAAN DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR.....	65

BAB IV ANALISIS DAN TEMUAN

A. STRATEGI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN BUDAYA BACA MASYARAKAT DI OGAN KOMERING ILIR TAHUN 2018.....	66
B. KENDALA DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN OGAN KOMERING ILIR DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BACA MASYARAKAT TAHUN 2018.....	76

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN.....	82
B. SARAN.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini Perpustakaan dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman tidak hanya mampu menyediakan koleksi tetapi juga dituntut untuk bisa menarik perhatian pemustaka agar berminat untuk datang ke Perpustakaan. Salah satunya Perpustakaan harus mampu menyediakan berbagai fasilitas yang bisa menciptakan kenyamanan pada pemustaka yang datang ke Perpustakaan. Fasilitas tersebut salah satunya dengan menyediakan audio pemutaran musik untuk mengusir rasa kebosanan pemustaka.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non-book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.¹ Peranan Perpustakaan dalam masyarakat memiliki beberapa fungsi di masyarakat yaitu sebagai sarana simpan karya manusia, fungsi informasi, fungsi rekreasi, fungsi pendidikan, dan fungsi kultural.² Perpustakaan mempunyai beberapa jenis, salah satunya adalah Perpustakaan khusus. Contoh dari Perpustakaan khusus yaitu Perpustakaan sebuah Departemen Lembaga Negara,

¹Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2009), hlm.13.

²Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 27-29.

lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, maupun perusahaan swasta.

Pada umumnya citra Perpustakaan di mata masyarakat adalah suatu ruang kaku, sepi, membosankan, dan merupakan gudangnya buku-buku lama. Suasana yang tidak menyenangkan ini tentu tidak menarik di kalangan pemustaka yang terbiasa dengan suasana ceria dan penuh warna. Suasana ceria identik dengan adanya bunyi musik, karena musik terdengar dimana-mana, seperti pertokoan, swalayan, pesta, dan lain sebagainya.³ Musik sangat berpengaruh dalam kehidupan apalagi selain dapat didengarkan, dimainkan, dan dipentaskan juga dapat di pelajari secara ilmiah serta memberikan kenyamanan.

Mendengarkan musik memiliki banyak manfaatnya dilihat dari aspek psikologi, selain pengungkapan perasaan, ia dapat menjadi kreator untuk mewujudkan diri secara keseluruhan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia. Dalam teori kebutuhan Maslow, musik memiliki dimensi kreatif selain bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Selain itu musik juga sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi. Perkembangan pribadi meliputi aspek kompetensi kognitif, penalaran, inteligensi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku dan interaksi sosial.⁴ Artinya musik juga dapat berfungsi untuk mereduksi ketegangan pemustaka dalam membaca. Dengan mendengar musik yang menyenangkan secara tanpa

³Fathu Rahman Rosyidi, *Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pengguna Perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*, Skripsi Di Akses Pada 1 Maret 2016 dari <http://Digilib.Uin Suka.Ac.Id/797/1/bab%20I%2C%20V%2C%20daftar%20pustaka.Pdf>

⁴Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009), hlm. 170.

disadari pengunjung dapat betah atau lebih rilek dalam berkunjung di Perpustakaan.

Musik dipercaya memiliki banyak keunggulan, salah satu penelitian membuktikan hubungan antara musik dan kemampuan membaca terhadap dua kelompok subjek. Kelompok yang satu diberi treatment (aktivitas musik dengan metode kodaly) dan yang satu lagi sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol adalah subjek yang telah disetarakan baik usia, IQ maupun status sosial ekonominya. Instruksi musik akan di berikan secara intensif selama lima hari perminggu, masing-masing 40 menit perhari, dalam jangka waktu penelitian 7 bulan. Sebelum diberi perlakuan, dilakukan pengukuran kemampuan subjek dalam hal membaca yang kemudian diuji lagi di akhir penelitian. Pada akhir penelitian diperoleh bukti bahwa skor kelompok yang mendapat treatment musik lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, masing-masing sebesar 88% dan 72%.

Hasil dari penelitian ini membuktikan kelompok yang diberikan musik tetap memperoleh skor di atas kelompok non musik dalam pelajaran membaca dari guru yang sama. Bukti ini secara konkrit menunjukkan bahwa ada pengaruh musik terhadap kemampuan membaca sebagai salah satu bagian dari kemampuan inteligensi.⁵ Hal ini juga bisa dilakukan di ruang Perpustakaan, memungkinkan dengan pemutaran musik dapat menimbulkan lingkungan yang berbeda yang memberikan kenyamanan pemustaka dalam membaca.

Menurut Satwiko dalam bukunya Jean Chatzky, kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap

⁵Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009), hlm. 173.

lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak.⁶ Sedangkan menurut Sanders dan McCormick dalam bukunya Jean Chatzky, kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Tidak dapat diketahui tingkat kenyamanan yang dirasakan orang lain secara langsung atau dengan observasi melainkan harus menanyakan langsung pada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka, biasanya dengan menggunakan istilah-istilah seperti agak tidak nyaman, mengganggu, sangat tidak nyaman, atau mengkhawatirkan.⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah suatu perasaan dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman yang dinilai berdasarkan persepsi masing-masing individu pada suatu hal yang dimana nyaman pada individu tertentu mungkin berbeda dengan individu lainnya. Dengan demikian penulis ingin mengetahui kenyamanan yang dirasakan oleh pegawai Bank Indonesia Palembang pada saat membaca koleksi di Perpustakaan dengan diperdengarkannya musik oleh staf Perpustakaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan, ketika

⁶ Jean Chatzky, *You Don't Have to Be Rich Kenyamanan, Kebahagiaan, Dan Jaminan Keuangan Menurut Definisi Anda Sendiri*. PT. Gramedia, Jakarta: 2017. Hlm 22

⁷ *Ibid.* hlm. 23

diperdengarkan alunan musik dan suasana Perpustakaan menjadi lebih nyaman dan bisa berkonsentrasi. Menurut Novi Susilawanti selaku petugas Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan, suara musik tersebut diputar sejak Perpustakaan buka pukul 07.15- 10.00 WIB sampai dengan pukul 16.15 WIB dengan jenis musik yang beragam. Pemutaran musik diatur oleh petugas Perpustakaan sehingga pemustaka tidak bisa meminta musik yang diminati.

Berdasarkan latar belakang di atas, akhirnya peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pegawai Bank Indonesia di Perpustakaan di Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Oleh karena itu penulis akhirnya mengambil judul **“Pengaruh Musik Terhadap Kenyaman Membaca Pengunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas kiranya dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini secara lebih rinci yaitu sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan musik di Perpustakaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan
- b. Pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pengunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan
- c. Indikator kenyamanan pemutaran musik di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah maka penulis memfokuskan penelitian yaitu pada Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan, sedangkan yang menjadi objek yang diteliti yaitu pengunjung Bank yang sering berkunjung ke Perpustakaan, dapat diketahui berdasarkan daftar buku pengunjung dan hasil observasi dengan pengelola Perpustakaan.

2. Rumusan Masalah

Setelah batasan masalah diketahui maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pengunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pegawai di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan.

- a. Untuk mengetahui pemanfaatan musik di Perpustakaan Bank Indonesia di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pengunjung Bank Indonesia di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan.

c. Untuk mengetahui indikator kenyamanan pemutaran musik di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

2. Manfaat penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu perpustakaan.

b. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan panduan bagi akademisi, dosen dan mahasiswa serta penelitian berikutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa kajian pustaka yang masih ada keterkaitan yang akan dikaji oleh penulis di antaranya adalah:

Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Musik Terhadap Minat Membaca Bagi Pengguna Di Amikom Resource Center STMIK Amikom Yogyakarta”, menyatakan pengaruh musik akan membuat suasana menjadi menyenangkan sehingga dapat menimbulkan minat membaca dan terdapat juga dukungan dan keluhan dari penyediaan musik tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemutaran musik, baik dari unsur musik dan jenis musik yang sesuai untuk diperdengarkan kepada pengguna, mengetahui minat baca pengguna, dan mengetahui pengaruh minat baca pengguna di Amikom Resource Center STMIK

Amikom Yogyakarta.⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kuantitatif. Adapun beda penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu penelitian Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali membahas tentang pengaruh musik terhadap minat membaca sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengkaji pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pengunjung Bank Indonesia di Perpustakaan Bank Indonesia. Sedangkan metode penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Arief Eltera dalam skripsinya yang berjudul “Terapi Musik Klasik Terhadap Kualitas Tidur Pasien Post Operasi Bedah Mayor Di Ruang Ibnu Rusyd Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang”, menyatakan ada musik dapat memberikan rangsangan pada saraf simpatik dan parasimpatik untuk menghasilkan respon relaksasi yang ditimbulkan berupa penurunan frekuensi nadi, relaksasi otot, tidur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi musik terhadap kualitas tidur pasien post operasi bedah mayor di ruang Ibnu Rusyd Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kuantitatif.

Adapun bedanya penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Arief Eltera membahas tentang terapi musik terhadap kualitas tidur pasien sedangkan penelitian penulis membahas bagaimana pengaruh musik

⁸M. Erdiansyah Cholid Anjali, “Pengaruh Minat Baca Pengguna Di Amikom Resource Center Stmik Amikom Yogyakarta”, *Skripsi* diakses pada 1 Maret 2017 dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/12336/2//BAB%201,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

⁹Arief Eltera, “Terapi Musik Klasik Terhadap Kualitas Tidur Pasien Post Operasi Bedah Mayor Di Ruang Ibnu Rusyd Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang”, *Skripsi*, (Palembang: Program Studi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Palembang, 2016).

terhadap kenyamanan membaca pengunjung Bank Indonesia di Perpustakaan Bank Indonesia dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang musik.

Siti Ngalifah di dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Musik Klasik Terhadap kecerdasan Emosional Anak Di TK Kemala Bhayangkari 06 Glandong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta”, menyatakan dampak atau pengaruh terhadap pengembangan kecerdasan emosional anak masih pro dan kontra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh musik klasik bagi kecerdasan emosional anak seberapa besar perbedaan yang diberi perlakuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.¹⁰ Adapun beda penelitian ini dengan penelitian penulis lakukan yaitu penelitian Siti Ngalifah membahas tentang pengaruh musik klasik terhadap kecerdasan emosional anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang bagaimana pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pengunjung Bank Indonesia di Perpustakaan Bank Indonesia dan metode penelitian yang digunakan kuantitatif sedangkan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif. Sedangkan persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh musik.

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belum ada ada penelitian yang membahas tentang pengaruh musik terhadap

¹⁰Siti Ngalifah, Pengaruh Musik Klasik Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di TK Kemala Bhayangkari 06 Glandong Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta, *Skripsi* diaks es pada tanggal 1 Maret 2016 dari <http://digilib.uinsuka.ac.id/4356/1/BAB%20I,IV.pdf>

kenyamanan membaca di perpustakaan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak meneliti tentang pengaruh musik terhadap kenyamanan. Akan tetapi pengaruh musik yang digunakan sebagai alat terapi bagi pasien rumah sakit ataupun hanya sekedar menginginkan agar minat baca seseorang menjadi meningkat ketika membaca sambil mendengarkan musik.

F. Defenisi Operasional

Untuk memahami judul Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pengunjung di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan, maka diperlukan defenisi operasional untuk menjelaskan kalimatnya per kata, yaitu pengaruh, musik, kenyamanan, membaca, pengunjung dan perpustakaan.

Kata pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹ Selanjutnya menurut Depdikbud, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹² Selanjutnya Poerwandaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda yang berkuasa atau yang berkekuatan terhadap orang lain.¹³ Bila dilihat dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya

¹¹Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. 2, Cetakan. 10, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 747.

¹²Depdikbud, *Keputusan Menteri Tentang Sistem Pendidikan n0 22 tahun 2004*, (Jakarta: Depdikbud, 2004) h 845

¹³Poerdaminto W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h 371

yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak.

Istilah musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *mousikos*, yang diambil dari salah satu nama dewa Yunani. *Mousikos* dilambangkan sebagai suatu dewa keindahan dan menguasai bidang seni dan keilmuan. Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suar yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.¹⁴ Sedangkan menurut Djohan, musik adalah bunyi yang diatur menjadi pola yang dapat menyenangkan telinga kita atau mengkomunikasikan perasaan atau suasana hati. Selain itu juga musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya.¹⁵ Selanjutnya menurut Depdiknas menjelaskan bahwa musik pada dasarnya merupakan seni yang berbentuk aural yang hadir dalam waktu. Orang menanggapi musik melalui indra pendengaran, tetapi penampilan musik dapat melibatkan gerakan tubuh pada penglihatan. Musik dapat hadir mandiri, tanpa merujuk pada sesuatu apa pun sehingga dianggap sebagai sesuatu yang abstrak.¹⁶

Mendengarkan musik memiliki banyak manfaatnya dilihat dari aspek psikologi, selain pengungkapan perasaan, ia dapat menjadi kreator untuk

¹⁴ Abdul Hadi, *Pengertian, Fungsi, dan Unsur Seni Musik*, Diakses dalam www.softilmu.com

¹⁵ Dofi, Bellavia Ariestia, *Psikologi Musik Terapi Kesehatan*, (Jakarta: Golden Terayon Press, 2010), hlm. 6

¹⁶ Heryanto A, *Bahan Ajar Ansambel*, (Palembang: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI, 2014), hlm. 5

mewujudkan diri secara keseluruhan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia. Dalam teori kebutuhan Maslow, musik memiliki dimensi kreatif selain bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Selain itu musik juga sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi. Perkembangan pribadi meliputi aspek kompetensi kognitif, penalaran, inteligensi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku dan interaksi sosial.¹⁷ Artinya musik juga dapat berfungsi untuk mereduksi ketegangan pemustaka dalam membaca. Dengan mendengar musik yang menyenangkan tanpa disadari pengunjung dapat betah atau lebih rilek dalam berkunjung di Perpustakaan.

Menurut Satwiko, Kenyamanan adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak.¹⁸

Sedangkan menurut Sanders, kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Tidak dapat diketahui tingkat kenyamanan yang dirasakan orang lain secara langsung atau dengan observasi melainkan harus menanyakan langsung pada

¹⁷Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009), hlm. 170.

¹⁸ Jean Chatzky, *You Don't Have to Be Rich Kenyamanan, Kebahagiaan, dan Jaminan Keuangan Menurut Definisi Anda Sendiri*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2018. Hlm. 22

orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka, biasanya dengan menggunakan istilah-istilah seperti agak tidak nyaman, mengganggu, sangat tidak nyaman, atau mengkhawatirkan.¹⁹ Sedangkan menurut Weisman, kenyamanan adalah suatu keadaan lingkungan yang memberi rasa yang sesuai dengan panca indera dan fasilitas yang sesuai dengan kegiatannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah suatu perasaan dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman yang dinilai berdasarkan persepsi masing-masing individu pada suatu hal yang dimana nyaman pada individu tertentu mungkin berbeda dengan individu lainnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisa bahwa musik dapat memberikan rasa nyaman kepada diri seseorang, dengan demikian musik mempunyai pengaruh yaitu memberikan rasa aman.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.²⁰

Sedangkan menurut Wikipedia, membaca adalah kegiatan meresepsi,

¹⁹ Jean Chatzky, *You Don't Have to Be Rich, Kenyamanan, Kebahagiaan, dan Jaminan Keuangan Menurut Definisi Anda Sendiri*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2018. Hlm. 23

²⁰ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), h 7-8

menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online pengunjung adalah orang yang mengunjungi.²² Sedangkan menurut *International Union of Official Travel (IUOTO)*, pengunjung yaitu setiap orang yang datang ke suatu tempat lain.

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakai.²³ Begitu juga menurut Lasa, ia menyatakan bahwa Perpustakaan secara umum merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.²⁴

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah teori-teori yang akan digunakan untuk membantu menjawab dan memecahkan masalah penelitian. Ada beberapa teori yang

²¹ Wikipedia, diakses dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Membaca> pada tanggal 13 September 2018

²² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, *Arti Kata Pengunjung*, diakses dalam <http://KBBIOnline.com>, pada tanggal 14 November 2018

²³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

²⁴ Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm.12.

berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu teori pengaruh, musik, kenyamanan, dan kenyamanan mendengar musik.

a. Pengaruh

Pengaruh Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²⁵ Selanjutnya menurut Depdikbud, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.²⁶ Selanjutnya Poerwandaminta berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda yang berkuasa atau yang berkekuatan terhadap orang lain.²⁷ Bila dilihat dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak.

b. Kenyamanan

Menurut Satwiko, Kenyamanan adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak.

²⁵Tim Penyusun Kamus Pembinaan Dan Pengembangan *Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. 2, Cetakan. 10, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 747.

²⁶Depdikbud, *Keputusan Menteri Tentang Sistem Pendidikan n0 22 tahun 200,4* (Jakarta: Depdikbud, 2004) h 845

²⁷Poerdaminto W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h 371

Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak.²⁸ Sedangkan menurut Sanders, kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Tidak dapat diketahui tingkat kenyamanan yang dirasakan orang lain secara langsung atau dengan observasi melainkan harus menanyakan langsung pada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka, biasanya dengan menggunakan istilah-istilah seperti agak tidak nyaman, mengganggu, sangat tidak nyaman, atau mengkhawatirkan.²⁹ Sedangkan menurut Weisman, kenyamanan adalah suatu keadaan lingkungan yang memberi rasa yang sesuai dengan panca indera dan fasilitas yang sesuai dengan kegiatannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah suatu perasaan dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman yang dinilai berdasarkan persepsi masing-masing individu pada suatu hal yang dimana nyaman pada individu tertentu mungkin berbeda dengan individu lainnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisa bahwa musik dapat memberikan rasa nyaman kepada diri seseorang, dengan demikian musik mempunyai pengaruh yaitu memberikan rasa aman.

H. Metodologi Penelitian

Langkah-langkah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁸ Jean Chatzky, *You Don't Have to Be Rich Kenyamanan, Kebahagiaan, Dan Jaminan Keuangan Menurut Definisi Anda Sendiri*. PT. Gramedia, Jakarta: 2018. hlm 22

²⁹ *Ibid*, hlm. 23

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris.³⁰

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu pendekatan untuk mempelajari, menerangkan, atau menginterpretasi suatu kasus dalam konteksnya secara natural tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Pendekatan penelitian ini berlaku karena terdapat pertanyaan mengenai bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Kecenderungan dalam studi kasus ini adalah bahwa studi ini berusaha untuk menyoroti pemutaran musik yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan dan pengaruhnya kepada pengunjung.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan di tempat penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang

³⁰ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2015)
hlm 6

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Bank Indonesia Perwakilan Wilayah Sumatera Selatan yang berjumlah 200 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³¹ Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 20 orang pegawai Bank Indonesia Perwakilan Wilayah Sumatera Selatan yang merupakan anggota dan pengunjung aktif Perpustakaan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data pengunjung dan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Perpustakaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.131.

Observasi adalah suatu cara mengumpulkan data dengan terjun langsung ke lapangan secara sistematis terhadap objek.³² Di sini penulis mengamati, mencatat pola perilaku pemustaka di lapangan atau di perpustakaan. Metode ini untuk mengkaji pola perilaku atau kegiatan pegawai Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan dalam berkunjung ke Perpustakaan Bank Indonesia Palembang. Untuk mengetahui pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pegawai Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan di Perpustakaan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara mengumpulkan dengan tanya jawab dengan informan (sumber informasi) secara langsung atau dengan perantara yang mengetahui masalah (objek) yang akan diteliti.³³ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada pegawai Perpustakaan dan pegawai Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan yang dijadikan sebagai bukti keterangan seperti arsip-arsip, buku dan lain-lainnya. Serta data yang dikumpulkan berupa literatur yang berhubungan dengan topik permasalahan penelitian.³⁴ Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan catatan yang menunjang penelitian seperti data pegawai Bank Indonesia

³²Abdul Rozak, *Pengantar Statistika* (Malang: Inti Media, 2012), hlm. 7.

³³Abdul Rozak, *Pengantar Statistika* (Malang: Inti Media, 2012), hlm. 7.

³⁴Asmiati, *Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi (Studi Kinerja Pustakawan Di Lingkungan Universitas Islam Negeri Radenfatah Palembang)*, Skripsi (Palembang: Universitas Islam Negeri Radenfatah Palembang), hlm. 17.

wilayah Sumatera Selatan yang menjadi anggota Perpustakaan, buku catatan tamu/pengunjung.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yang di kutip oleh Salim menjelaskan ke dalam tiga langkah berikut:³⁵

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh.
- b. Penyajian data (*data display*). Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mencari makna dari setiap gejala yang diperolehnya di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas, dan proposisi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan akan terus menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.

I. Sistematika Penulisan

³⁵ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22-23

Untuk mempermudah dalam tulisan, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab ini Berisikan tentang pengertian Perpustakaan khusus, peran Perpustakaan khusus, fungsi Perpustakaan khusus, tujuan Perpustakaan, jenis musik, teori kenyamanan, strategi pengembangan Perpustakaan dan bentuk-bentuk strategi pengembangan Perpustakaan.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN: Bab ini Berisikan tentang profil dan sejarah singkat berdirinya Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan, visi dan misi Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan, tugas dan fungsi Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan, letak dan tata ruang Perpustakaan, struktur organisasi dan SDM (sumber daya manusia) Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan, koleksi dan fasilitas Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan, pengembangan koleksi Perpustakaan Bank Indonesia, sistem pelayanan Perpustakaan Bank Indonesia, jenis layanan Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan, pengguna Perpustakaan dan tata tertib Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan.

BAB IV PEMBAHASAN: Bab ini membahas tentang persoalan pokok yang dikaji yaitu tentang pengaruh musik terhadap pegawai Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengolah bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakai.³⁶ Begitu juga menurut Lasa, ia menyatakan bahwa Perpustakaan secara umum merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola dan menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.³⁷ Ada beberapa ciri pokok Perpustakaan yang dapat dijadikan dasar untuk mendefinisikan sebuah Perpustakaan. Berikut ciri-ciri Perpustakaan:

1. Perpustakaan merupakan suatu unit kerja. Adanya Perpustakaan tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu.
2. Perpustakaan mengelola sejumlah bahan pustaka. Perpustakaan menyediakan sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya berupa buku-buku, tetapi juga dapat berupa majalah, surat kabar, brosur, mikro film, peta, globe, gambar-gambar, dan lain sebagainya.

³⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm. 3.

³⁷Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, hlm.12.

3. Perpustakaan harus digunakan oleh pemustaka. Tujuan pengelolaan atau pengaturan bahan-bahan pustaka tidak lain adalah agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya oleh pemakainya.
4. Perpustakaan sebagai sumber informasi. Perpustakaan tidak hanya sebagai tumpukan buku tanpa ada gunanya, tetapi secara prinsip, perpustakaan harus dapat dijadikan atau berfungsi sebagai sumber informasi bagi setiap yang membutuhkannya.³⁸

Apabila ditinjau dari sudut tujuan, fungsi, serta pemustakanya, maka secara garis besar ada lima macam Perpustakaan yaitu Perpustakaan nasional, Perpustakaan umum, Perpustakaan khusus, Perpustakaan perguruan tinggi, dan Perpustakaan sekolah.³⁹

B. Perpustakaan Khusus

1. Pengertian Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus dapat diartikan sebagai Perpustakaan departemen, lembaga Negara, lembaga penelitian, organisasi masa, militer, industri, perusahaan swasta, BUMN, pusat informasi sampai pada Perpustakaan pribadi, hal tersebut juga ditegaskan oleh beberapa teori salah satunya Karmidi Marto Atmojo menyatakan bahwa Perpustakaan khusus adalah salah satu jenis Perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah swasta) atau asosiasi yang menangani atau mempunyai misi di bidang tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan pustaka

³⁸Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: Sagung Seto, 2010), hlm. 32.

³⁹Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, hlm. 1.

informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga maupun kemampuan sumber daya manusia.”

Nurhadi juga memberikan definisi bahwa, Perpustakaan khusus sebagai Perpustakaan yang diselenggarakan oleh suatu lembaga khusus di luar lembaga Perpustakaan umum, Perpustakaan sekolah, Perpustakaan perguruan tinggi, lembaga perkantoran, lembaga pemerintah dan lain sebagainya”.⁴⁰ Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan disebutkan bahwa Perpustakaan khusus adalah Perpustakaan yang menekankan koleksinya pada suatu bidang khusus dan bidang-bidang lain yang berhubungan.⁴¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan khusus adalah salah satu jenis Perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/ swasta) atau Perpustakaan asosiasi yang menangani dan mempunyai misi pada bidang tertentu. Dengan tujuan tertentu untuk memenuhi kebutuhan pemakai di lingkungannya baik dalam hal pengolahan maupun pelayanan informasi.

2. Fungsi Dan Tujuan Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus berfungsi sebagai tempat penelitian pengembangan pusat kajian. penunjang pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Manusia SDM.⁴² Menurut Wijaya, tujuan Perpustakaan khusus adalah:

⁴⁰ Karmidi Martoatmojo, "Manajemen Perpustakaan Khusus", (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), Hlm 1-5

⁴¹ Save, M, Dagun, "Perpustakaan Khusus : Kamus Besar Ilmu Pengetahuan". (Jakarta: Lembaga Pengkajian Nusantara, 2008), Hlm 840

⁴² Sutarno NS, "Perpustakaan Dan Masyarakat", (Jakarta: yayasan obor Indonesia, 2010), hlm, 39

- a. Memberikan pelayanan yang bersifat terbatas pada anggota dalam lingkungan tempat Perpustakaan bernaung
 - b. Merupakan pusat informasi bagi aktifitas badan yang dilayani
 - c. Mengumpulkan informasi, menyimpan dan secara efektif memberikan literatur dalam segala bentuk
 - d. Menyediakan bibliografi, sari karangan, reproduksi dan lain-lain dalam bidang khusus⁴³
3. Ciri-Ciri Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus merupakan Perpustakaan sebuah departemen lembaga Negara, lembaga penelitian, organisasi masa, militer, industri, maupun perusahaan swasta. Adapun ciri utama sebuah Perpustakaan khusus antara lain :

- a. Memiliki buku yang terbatas atau beberapa disiplin ilmu saja
- b. Keanggotaan Perpustakaan terbatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan Perpustakaan atau kebijakan badan induk tempat Perpustakaan tersebut.
- c. Peran utama pustakawan ialah melakukan penelitian kepustakaan untuk anggota, sering dipersoalkan seberapa jauh pustakawan harus melakukan penelitian
- d. Tekanan koleksi bukan pada buku atau dalam arti sempit melainkan pada majalah, paten, laporan penelitian abstrak, atau indeks karena jenis tersebut umumnya informasi lebih muktahir dibandingkan buku

⁴³ Arif Budiwijaya, *“Pembinaan Koleksi Perpustakaan: Dalam Lokakarya Pembinaan Perpustakaan Khusus Kependudukan”*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2010), Hlm 1

e. Jasa yang diberikan lebih mengarah kepada minat anggota perorangan, karena itu Perpustakaan khusus menyediakan jasa yang sangat berorientasi ke pemustaka dibandingkan jenis perpustakaan lain.⁴⁴

4. Koleksi Perpustakaan Khusus

Menurut Martoatmodjo, Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem Perpustakaan selain ruangan atau gedung, peralatan untuk perabot, tenaga dan anggaran, unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan Perpustakaan yang baik.⁴⁵

Menurut Yulia, koleksi diartikan sebagai kumpulan bahan pustaka yang terdapat di Perpustakaan.⁴⁶ Pawil menyatakan bahwa, koleksi Perpustakaan adalah sekumpulan sumber informasi dalam berbagai bentuk yang bersangkutan.⁴⁷ Sementara itu Sukarman memberikan definisi bahwa, koleksi itu sendiri mengandung pemahaman tentang semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, disimpan, untuk disebar luaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pemakai.⁴⁸

Sedangkan menurut Sutarno, koleksi Perpustakaan merupakan salah satu pilar atau kekuatan daya tarik utama bagi pengunjung, oleh sebab itu agar pilar tersebut kuat maka koleksi Perpustakaan juga harus kuat dalam

⁴⁴ Sulistyono- Basuki, “*Pengantar Ilmu Perpustakaan*”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), Hlm 49-50

⁴⁵ Karmidi Martoatmojo, “*Pelestarian Bahan Pustaka*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), Hlm 1

⁴⁶ Yuyu Yulia, “*Pengadaan Bahan Pustaka*”, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), Hlm 3

⁴⁷ M, Yusuf Pawit, “*Pedoman Mencari Sumber Informasi*”(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm 11

⁴⁸ Rahmat Nata Djumena, “*Pedoman Umum Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi*”, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2009), Hlm 5

pengertian yang memadai dalam hal jumlah, jenis, ragam dan mutu. Sementara itu, semua koleksi yang dihimpun sebagai sumber informasi yang harus direncanakan dengan sebaik-baiknya sehingga sesuai dengan kebutuhan pemakai dan tidak menyimpang dari kebijakan Perpustakaan cara menghimpun informasi tersebut dimaksudkan untuk menyusun sumber informasi yang tepat sasaran dan tepat materi. Koleksi Perpustakaan mencakup dua kelompok bahan pustaka, yaitu pertama tercetak seperti buku, majalah, video, dan CD. Akan tetapi dalam perkembangannya koleksi Perpustakaan bertambah dengan bentuk-bentuk khusus seperti bentuk Perpustakaan umum ada koleksi permainan untuk kelompok anak-anak, sejenis alat peraga, lukisan, dan gambar-gambar, sedangkan untuk Perpustakaan lain sudah ada memiliki koleksi Perpustakaan digital.⁴⁹

Karmidi menyebutkan, bahwa bahan pustaka ialah semua bahan tercetak yang menjadi koleksi Perpustakaan pada umumnya bahan pustaka digolongkan menjadi 3 macam yaitu :

- a. Buku meliputi karya monograf, karya tercetak yang meliputi 49 halaman atau lebih.
- b. Bahan berkalah : majalah, surat kabar, bahan lain yang dikeluarkan secara berkala

⁴⁹ Sutarno Ns, “ *Tanggung Jawab Perpustakaan : Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*” (Jakarta : Panta Rei, 2009), Hlm 100-101

- c. Bahan audio-visual meliputi film, video, gambar, peta, globe, mikro film, rekaman suara, kaset, dan sebagainya.⁵⁰

Arif menyatakan, koleksi Perpustakaan khusus difokuskan pada koleksi muktahir dalam subjek yang menjadi tujuan Perpustakaan tersebut atau untuk mendukung kegiatan badan induknya koleksi Perpustakaan khusus tidak dilihat pada banyaknya jumlah bahan pustaka atau jenis terbitan lainnya melainkan difokuskan pada kualitas koleksinya, agar dapat mendukung jasa penyebaran informasi muktahir serta penelusuran informasi.⁵¹

Perpustakaan yang baik adalah Perpustakaan yang mempunyai koleksi secara khusus dan perlengkapan yang memadai sehingga dapat memberikan pelayanan yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai. Jenis koleksi Perpustakaan khusus menurut wujud fisik dibedakan menjadi:

- a. Buku teks biasa
- b. Buku rujukan atau refrensi (seperti handbook, ensklopedi, direktori, kamus, peta dan statistik)
- c. Literature sekunder (seperti bibliografi khusus, indeks dan abstrak)
- d. Bukan buku (majalah, surat kabar, microfilm atau fish, audio visual, CD-rom
- e. Dokumen lain, standar paten, pamflet, brosur, kliping, dan lain-lain.⁵²

⁵⁰ Karmidi Martoatmojo, *Buku Materi Pokok Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), Hlm 6

⁵¹ Surachman Arif, " *Pengelolaan Perpustakaan Khusus*" [Http://Arifs.Staff.Ugm.Ac.Id](http://Arifs.Staff.Ugm.Ac.Id) Diakses Pada Tanggal 10 November 2017 Jam 03.00

⁵² *Ibid*, hlm. 17-18

C. Musik

Istilah musik berasal dari bahasa Yunani yaitu mousikos, yang diambil dari salah satu nama dewa Yunani. Mousikos dilambangkan sebagai suatu dewa keindahan dan menguasai bidang seni dan keilmuan. Musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama dari suar yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama.⁵³

Mendengarkan musik memiliki banyak manfaatnya dilihat dari aspek psikologi, selain pengungkapan perasaan, ia dapat menjadi kreator untuk mewujudkan diri secara keseluruhan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia. Dalam teori kebutuhan Maslow, musik memiliki dimensi kreatif selain bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Selain itu musik juga sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi. Perkembangan pribadi meliputi aspek kompetensi kognitif, penalaran, inteligensi, kreativitas, membaca, bahasa, sosial, perilaku dan interaksi sosial.⁵⁴ Artinya musik juga dapat berfungsi untuk mereduksi ketegangan pemustaka dalam membaca. Dengan mendengar musik yang menyenangkan secara tanpa disadari pengunjung dapat betah atau lebih rilek dalam berkunjung di Perpustakaan.

Musik dipercaya memiliki banyak keunggulan, salah satu penelitian membuktikan hubungan antara musik dan kemampuan membaca terhadap dua kelompok subjek. Kelompok yang satu diberi treatment (aktivitas musik

⁵³ Abdul Hadi, *Pengertian, Fungsi, dan Unsur Seni Musik*. Diakses dalam www.softilmu.com

⁵⁴ Djohan, *Psikologi Musik*, (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009), hlm. 170.

dengan metode kodaly) dan yang satu lagi sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol adalah subjek yang telah disetarakan baik usia, IQ maupun status sosial ekonominya. Instruksi musik akan di berikan secara intensif selama lima hari perminggu, masing-masing 40 menit perhari, dalam jangka waktu penelitian 7 bulan. Sebelum diberi perlakuan, dilakukan pengukuran kemampuan subjek dalam hal membaca yang kemudian diuji lagi di akhir penelitian. Pada akhir penelitian diperoleh bukti bahwa skor kelompok yang mendapat treatment musik lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, masing-masing sebesar 88% dan 72%.

Hasil dari penelitian ini membuktikan kelompok yang diberikan musik tetap memperoleh skor di atas kelompok non musik dalam pelajaran membaca dari guru yang sama. Bukti ini secara konkrit menunjukkan bahwa ada pengaruh musik terhadap kemampuan membaca sebagai salah satu bagian dari kemampuan inteligensi.⁵⁵ Hal ini juga bisa dilakukan di ruang Perpustakaan, memungkinkan dengan pemutaran musik dapat menimbulkan lingkungan yang berbeda yang memberikan kenyamanan pemustaka dalam membaca.

D. Kenyamanan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nyaman adalah segar; sehat sedangkan kenyamanan adalah keadaan nyaman, kesegaran dan kesejukan.

Menurut Satwiko dalam bukunya Jean Chatzky, Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan

⁵⁵Djohan, *Psikologi Musik* (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009), hlm. 173.

yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak.⁵⁶

Sedangkan menurut Sanders dan McCormick dalam bukunya Jean Chatzky, kenyamanan merupakan suatu kondisi perasaan dan sangat tergantung pada orang yang mengalami situasi tersebut. Tidak dapat diketahui tingkat kenyamanan yang dirasakan orang lain secara langsung atau dengan observasi melainkan harus menanyakan langsung pada orang tersebut mengenai seberapa nyaman diri mereka, biasanya dengan menggunakan istilah-istilah seperti agak tidak nyaman, mengganggu, sangat tidak nyaman, atau mengkhawatirkan.⁵⁷ Sedangkan menurut Weisman, kenyamanan adalah suatu keadaan lingkungan yang memberi rasa yang sesuai dengan panca indera dan fasilitas yang sesuai dengan kegiatannya.

Menurut Hakim di dalam Putra ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain:

a. Sirkulasi

Kenyamanan dapat berkurang karena sirkulasi yang kurang baik, seperti tidak adanya pembagian ruang yang jelas untuk sirkulasi manusia dan kendaraan bermotor, atau tidak ada pembagian sirkulasi antara ruang satu dengan lainnya. Sirkulasi dibedakan menjadi dua yaitu sirkulasi di dalam

⁵⁶ Jean Chatzky, *You Don't Have to Be Rich Kenyamanan, Kebahagiaan, Dan Jaminan Keuangan Menurut Definisi Anda Sendiri*. PT. Gramedia, Jakarta: 2018. hlm 22

⁵⁷ *Ibid*, hlm. 23

ruang dan sirkulasi di luar ruang atau peralihan antara dalam dan luar seperti foyer atau lobby, koridor, atau hall.

- b. Daya alam atau iklim Radiasi matahari dapat mengurangi kenyamanan terutama pada siang hari, sehingga perlu adanya peneduh dan perlu memperhatikan arah angin dalam menata ruang sehingga tercipta pergerakan angin mikro yang sejuk dan memberikan kenyamanan pada ruang yang luas perlu diadakan elemen-elemen penghalang angin supaya kecepatan angin yang kencang dapat dikurangi. Faktor curah sering menimbulkan gangguan pada aktivitas manusia di ruang luar sehingga perlu di sediakan tempat berteduh apabila terjadi hujan
- c. Kebisingan Pada daerah yang padat seperti perkantoran atau industri, kebisingan adalah salah satu masalah pokok yang bisa mengganggu kenyamanan para pekerja yang berada di sekitarnya. Salah satu cara untuk mengurangi kebisingan adalah dengan menggunakan alat pelindung diri.
- d. Aroma dan bau Jika ruang kerja dekat dengan tempat pembuangan sampah maka bau yang tidak sedap akan tercium oleh orang yang melaluinya. Hal tersebut dapat diatasi dengan memindahkan sumber bau tersebut dan ditempatkan pada area yang tertutup dari pandangan visual serta dihalangi oleh tanaman pepohonan atau semak ataupun dengan peninggian muka tanah.
- e. Bentuk Bentuk dari rencana konstruksi harus disesuaikan dengan ukuran standar manusia agar dapat menimbulkan rasa nyaman.

- f. Keamanan Keamanan merupakan masalah terpenting, karena ini dapat mengganggu dan menghambat aktivitas yang akan dilakukan. Keamanan bukan saja berarti dari segi kejahatan (kriminal), tapi juga termasuk kekuatan konstruksi, bentuk ruang, dan kejelasan fungsi.
- g. Kebersihan Sesuatu yang bersih selain menambah daya tarik lokasi, juga menambah rasa nyaman karena bebas dari kotoran sampah ataupun bau-bauan yang tidak sedap. Pada daerah tertentu yang menuntut kebersihan tinggi.
- h. Keindahan Keindahan merupakan hal yang perlu diperhatikan untuk memperoleh kenyamanan karena mencakup masalah kepuasan batin dan panca indera. Untuk menilai keindahan cukup sulit karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda untuk menyatakan sesuatu itu adalah indah. Dalam hal kenyamanan, keindahan dapat diperoleh dari segi bentuk ataupun warna
- i. Penerangan

Untuk mendapatkan penerangan yang baik dalam ruang perlu memperhatikan beberapa hal yaitu cahaya alami, kuat penerangan, kualitas cahaya, daya penerangan, pemilihan dan perletakan lampu. Pencahayaan alami di sini dapat membantu penerangan buatan dalam batas-batas tertentu, baik dan kualitasnya maupun jarak jangkauannya dalam ruangan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kenyamanan adalah suatu perasaan dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman yang dinilai berdasarkan persepsi masing-masing individu pada suatu hal yang dimana nyaman pada individu tertentu mungkin berbeda dengan individu lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dianalisa bahwa musik dapat memberikan rasa nyaman kepada diri seseorang, dengan demikian musik mempunyai pengaruh yaitu memberikan rasa aman.

E. Membaca

1. Defenisi Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembahasan sandi (*a recording and decoding process*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.⁵⁸ Sedangkan menurut Wikipedia, membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisis, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Kegiatan membaca meliputi membaca nyaring dan membaca dalam hati.⁵⁹

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti erat sekali

⁵⁸ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 7-8

⁵⁹ Wikipedia, diakses dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Membaca> pada tanggal 13 September 2018

berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Berikut ini adalah beberapa yang penting:

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang menarik dan baik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang terjadi atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita.
- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apakah cerita itu

benar atau tidak benar. Hal ini disebut membaca untuk diklasifikasikan atau dikelompokkan. f) Membaca untuk menentukan berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam tokoh tersebut. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.

g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan.⁶⁰

F. Indikator Kenyamanan Mendengar Musik

Menurut Ortiz dalam Satiadarma indikator kenyamanan ketika mendengarkan musik yaitu:

1. Dapat mengatasi menghilangkan stres, depresi, sakit, dan insomnia.
2. Dapat mengatasi masalah pribadi seperti lupa, berkabung, ketakutan terhadap penuaan.
3. Memberikan rasa ketenangan dan kenyamanan.
4. Untuk memperbaiki kondisi kehidupan komunikasi seperti komunikasi kerja, kekerabatan intim, romantisme dan kemampuan kreativitas.⁶¹

Sedangkan Menurut Carlson dalam penelitiannya mampu membuktikan bahwa hubungan musik dengan relaksasi dan keadaan rileks dapat meningkatkan kinerja akademis, termasuk kegiatan membaca. Dalam artikel

⁶⁰ Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1984), hlm. 9-10

⁶¹ Satiadarma, M.P. *Terapi Musik*, (Jakarta: Milenia Populer, 2002), hlm. 44

yang ditulisnya keadaan rileks ditandai dengan ritme tubuh (detak jantung, gelombang otak, dan tekanan darah) cenderung melambat, yang membuat seseorang menjadi tenang dan rileks sehingga mampu menyerap informasi atau pengetahuan dengan sangat baik.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN KANTOR PERWAKILAN

BANK INDONESIA PROVINSI SUMATERA SELATAN

A. Sejarah Singkat Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia

Provinsi Sumatera Selatan

Perpustakaan berkembang pesat dari waktu ke waktu menyesuaikan diri dengan perkembangan pola kehidupan masyarakat, kebutuhan pengetahuan dan teknologi informasi. Perkembangan bidang tersebut akan selalu beriringan dan akan memberikan sebuah tolak ukur perbandingan untuk melihat maju mundurnya sebuah Perpustakaan.

Nam Et Ipsa Scientia Potesta Est atau *Knowledge Is Power* adalah ungkapan dari Francis Bacon yang seringkali digunakan untuk menggambarkan peran dan manfaat dari pengetahuan.⁶² Kebutuhan manusia akan pengetahuan dapat disamakan seperti halnya kebutuhan

⁶² Ardillah Agnis, Maya Fadillah, *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia* (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 1

akan air, udara dan matahari, dan Perpustakaan hadir untuk melayani kebutuhan akan pengetahuan.

Koleksi Perpustakaan Bank Indonesia ditujukan untuk memenuhi kebutuhan akan referensi bahan pustaka, dengan koleksi inti yang mencakup bidang tugas bank Indonesia yaitu bidang moneter, perbankan, dan sistem pembayaran, tanpa melupakan kebutuhan akan materi lainnya seperti agama, psikologi, kesehatan, fiksi, dan lain-lain.

Awalnya Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia provinsi Sumatera Selatan hanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan internal pegawai Bank Indonesia. Namun, dengan seiring berjalannya waktu, Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia melakukan kerjasama dengan 10 perguruan tinggi yang ada di wilayah kota Palembang yang diadakan pada tahun 2012, antara lain adalah: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Fakultas Ekonomi Universitas Muhamadiyah, Fakultas Ekonomi Universitas IBA, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mdp, Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti, Fakultas Ekonomi Universitas Palembang, Dan Fakultas Ekonomi Politeknik Sriwijaya. Selain itu Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia provinsi Sumatera Selatan juga telah melakukan perubahan sistem pengolahan Perpustakaan yang awalnya

dikelola dengan menggunakan sitem manual, saat ini sudah menggunakan sistem otomasi.⁶³

B. Visi dan Misi Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

Perpustakaan merupakan sebuah tempat yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkannya. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai jenis bacaan yang disediakan di Perpustakaan. Perpustakaan Bank Indonesia adalah Perpustakaan khusus yang dikelola oleh Bank Indonesia yang menyediakan serta mengelola koleksi Perpustakaan yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan tugas bank Indonesia. Perpustakaan Bank Indonesia mempunyai visi, misi dan tugas dalam menjalankan kegiatan yang ada di Perpustakaan.

Adapun visi, dan misi Perpustakaan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi :

Mendukung kebijakan Bank Indonesia yang efektif dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pengolahan Perpustakaan yang profesional kelengkapan koleksi sesuai kebutuhan riset dan pelayanan prima.

Misi :

Mengelola referensi dan literatur untuk kegiatan riset dan penelitian dalam mendukung pelaksanaan tugas Bank Indonesia di bidang moneter,

⁶³Ardillah Agnis, Maya Fadillah, *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia* (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 9

perbankan dan sistem pembayaran serta bidang lain terkait peningkatan kompetensi sumber daya manusia.⁶⁴

C. Tugas Dan Fungsi Perpustakaan Kantor Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

Adapun tugas Perpustakaan bank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan layanan dan sumber informasi sesuai dengan kebutuhan organisasi atau user.
2. Pengadaan serta pengelolaan informasi (identifikasi kebutuhan, pengelolaan bahan pustaka, dan layanan).
3. Promosi
4. Berjejaring dengan Perpustakaan lain atau pusat informasi sejenis.

Adapun fungsi Perpustakaan Bank Indonesia provinsi Sumatera Selatan adalah menyediakan dan mengelola bahan pustaka bagi satuan kerja dan pegawai Bank Indonesia untuk membantu dalam pelaksanaan tugas pokok Bank Indonesia (bidang moneter, perbankan, sistem pembayaran, dan bidang intern).⁶⁵

D. Struktur Organisasi Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

Perpustakaan kantor perwakilan Bank Indonesia provinsi Sumatera Selatan berada di divisi Ekonomi tergabung dalam Unit Statistik dan

⁶⁴Ardillah Agnis, Maya Fadillah, *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia* (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 1

⁶⁵Ardillah Agnis, Maya Fadillah, *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia* (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 10

database. Dengan penanggung jawab Ibu Suzanna selaku Manajer Unit Statistik dan database, dan sebagai pengelola Perpustakaan yaitu saudara Novi Susilawati.

Adapun nama-nama petugas yang pernah mengelola Perpustakaan kantor perwakilan Bank Indonesia provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut:

1. Periode manual:
 - a. Sdri. Hamidah Henry
 - b. Sdri. Robinga Sukayat
2. Periode Otomasi:
 - a. Sdr. Agus Rahman
 - b. Sdri. Tuty fauziah
 - c. Sdr. Awalludin
 - d. Sdri. Wiwin Nopian Siska
 - e. Sdri. Novi Susilawati.⁶⁶

E. Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

Ruangan yang di sediakan untuk Perpustakaan seluas 48 m², dengan ukuran 6x8 m. ruang Perpustakaan pada dasarnya harus dapat memberikan rasa nyaman bagi pemustaka yang berkunjung sehingga dapat membaca dengan tenang. Penataan ruangan Perpustakaan harus disesuaikan dengan ruangan yang tersedia, perabotan dan peralatan atau

⁶⁶Ardillah Agnis, Maya Fadillah, *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia* (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 10

mesin yang dimiliki. Tata ruang (*lay out*) dan perabot diatur sedemikian rupa sehingga pintu masuk ke ruang Perpustakaan dapat dicapai tanpa melalui ruang kerja lainnya, pengunjung atau tamu (pemustaka) harus melewati meja pustakawan, sehingga pustakawan dapat melayani dan melakukan pengawasan dengan mudah.

1. Perlengkapan

Di dalam Perpustakaan disediakan perabotan berupa meja sirkulasi dan kursi untuk pustakawan, meja baca dan kursi untuk pemustaka, meja khusus untuk meletakkan buku-buku setelah dibaca pemustaka, rak koleksi untuk menyimpan koleksi (buku, dan periodikal), rak gantung untuk meletakkan surat kabar atau Koran terbitan terbaru, rak CD untuk menyimpan koleksi multimedia, lemari (*locker*) dan kunci untuk menyimpan barang-barang pemustaka.

Perpustakaan juga menyediakan perlengkapan ruangan berupa papan penunjuk ruang Perpustakaan, papan indikator berisi informasi klasifikasi atau subyek koleksi di rak, papan pengumuman untuk menginformasikan kegiatan Perpustakaan, poster petunjuk informasi pencarian buku dan tata tertib Perpustakaan dekorasi ruangan (poster, lukisan dan hiasan bunga), penerangan atau cahaya yang baik, serta suhu dan sirkulasi udara yang baik.

2. Peralatan atau mesin

Untuk peralatan atau mesin, Perpustakaan menyediakan PC sirkulasi dan printer untuk pustakawan, telepon untuk pustakawan, PC

untuk penelusuran (*katalog online*) untuk pemustaka dan mesin fotocopy.

3. Perlengkapan fisik buku

Pada fisik buku, Perpustakaan menyediakan stempel atau cap Perpustakaan, stempel tanggal (*time stamp*), stiker atau label punggung buku, stiker atau label barcode, sensor magnetic, lembar slip “tanggal harus kembali”, dan sampul plastik.

4. Perlengkapan lainnya

Perpustakaan juga menyediakan perlengkapan lainnya seperti buku induk (ukuran folio bergaris) untuk pencatatan koleksi terbaru, buku tamu untuk pencatatan pemustaka yang datang ke Perpustakaan, penggaris untuk mengukur panjang/ tinggi buku, dan kotak saran.⁶⁷

F. Fasilitas Umum Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

Perpustakaan juga menyediakan fasilitas umum yang dapat digunakan oleh para pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan antara lain yaitu:

- a. Ruang baca yang nyaman
- b. On-Line Public Access Catalogue (OPAC)
- c. Ruang Baca dan Mainan Edukasi Anak

⁶⁷Ardillah Agnis, Maya Fadillah “ Laporan Praktik Pengalaman Lapangan Di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia” (*Laporan PPL Fakultas Adab Dan Humaniora, IAIN Raden Fatah : 2012*) Hlm 12-13

- d. Free Wifi
- e. Televisi
- f. Mesin Fotocopy
- g. Komputer dan Internet.⁶⁸

G. Tata Tertib Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

Jam Operasional Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia
Provinsi Sumatera Selatan yaitu Senin-Jumat / Jam 07.30 – 16.00

- a. Tata tertib pengunjung.
 - 1. Sopan dan tertib
 - 2. Jaga keutuhan, kerapian, dan kebersihan, koleksi
 - 3. Pengunjung tidak diperkenankan mengembalikan sendiri ke rak buku cukup letakkan kembali di meja yang telah disediakan.
 - 4. komputer : Penelusuran tidak di perkenankan untuk kepentingan yang lain.
- b. Tata tertib peminjaman koleksi
 - 1. Peminjaman hanya berlaku bagi anggota Perpustakaan Bank Indonesia:
 - a. Pegawai
 - b. Pensiunan.
 - c. Calon pegawai
 - d. Konsultan atau honorer Bank Indonesia

⁶⁸Brosur Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

2. Batasan peminjaman maksimal 3 eksemplar selama 14 hari.
Perpanjangan maksimal 2 kali
3. Untuk keperluan penyelesaian tugas satuan kerja (satker) anggota dapat menambah pinjaman dengan mengajukan sebagai “peminjam khusus” maksimal 5 eksemplar”.
4. Buku harus di kembalikan sesuai tanggal jatuh tempo keterlambatan akan diinformasikan melalui surat pemberitahuan kepada peminjam.
5. Status keanggotaan peminjam akan diblokir jika terlambat mengembalikan koleksi lebih dari 42 hari sejak tanggal peminjaman
6. Bila koleksi rusak atau hilang, peminjam harus membuat surat pernyataan dan mengganti dengan koleksi yang sama atau sejenis.⁶⁹

H. Layanan Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

Salah satu kegiatan penting Perpustakaan, memberikan pelayanan kepada pemustaka. Penerapan satu sistem layanan di Perpustakaan dimaksudkan agar proses pemberian jasa layanan di Perpustakaan dapat berlangsung tertib, teratur dan cepat tanpa ada hambatan. Sistem layanan Perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri atas beberapa

⁶⁹Brosur Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

subbagian saling berhubungan satu sama lain yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna.

Perpustakaan memberikan layanan kepada pemustaka dari lingkungan Bank Indonesia, dan secara terbatas memberikan layanan kepada pemustaka dari luar lingkungan Bank Indonesia.

Jenis pelayanan Perpustakaan Bank Indonesia mencakup:

1. Pelayanan sirkulasi dan pemesanan koleksi Perpustakaan untuk anggota Perpustakaan;
 2. Penyediaan ruangan baca yang nyaman;
 3. Penyedia Katalog Online melalui komputer yang tersedia untuk pemustaka;
 4. Penyediaan Akses Koleksi Perpustakaan elektronik yang dilanggan Perpustakaan;
 5. Pelayanan Referensi
 6. Penyediaan Scanner
 7. Pelayanan Informasi
 8. Pelayanan Fotocopy (dengan jumlah terbatas)
 9. Pelayanan Promosi.
- a. Layanan Sirkulasi

Sirkulasi merupakan layanan peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan oleh anggota Perpustakaan, termasuk pula layanan perpanjangan dan pemesanan peminjaman buku. Pemesanan peminjaman buku (booking) oleh anggota dapat dilakukan melalui aplikasi cyber

library dengan ketentuan jika buku yang akan di pinjam tersebut dengan status “tersedia” maka secara otomatis sistem akan mengirim ke alamat email yang bersangkutan berupa surat pemberitahuan bahwa buku telah tersedia dengan jangka waktu pengambilan selama 2 hari. Bila dalam jangka waktu tersebut buku tidak diambil oleh anggota maka oleh sitem pada hari ke-3 buku tersebut telah menjadi pemesanan anggota berikutnya yang terdapat dalam daftar antrian peminjaman. Pemesanan untuk buku yang dalam status sedang “dipinjam” maka anggota tersebut akan masuk dalam daftar antrian peminjaman. Apabila peminjam telah melakukan pengembalian buku, maka secara otomatis sitem akan mengirimkan pesan ke alamat email yang bersangkutan berupa surat pemberitahuan bahwa buku telah tersedia dengan jangka waktu pengambilan 2 hari.

b. Layanan Referensi

Layanan referensi merupakan penyediaan koleksi rujukan (Referensi) seperti kamus, ensiklopedi, direktori, dan handbook. Namun koleksi referensi ini tidak dapat di pinjamkan, karena sebagai koleksi rujukan harus tetap berada ditempatnya sehingga apabila ada pemustaka yang membutuhkannya koleksi tersebut selalu tersedia.

c. Layanan Informasi

Perpustakaan sebagai pusat informasi harus memiliki pustakawan yang dapat memberikan pelayanan kepada pemustaka yang mencari berbagai informasi di Perpustakaan. Pemustaka juga harus siap menjawab pertanyaan yang mudah sampai dengan penelusuran yang agak rumit

untuk mendapatkan informasi yang dicari pemustaka. Layanan informasi meliputi bantuan atau bimbingan langsung, intruksi penggunaan fasilitas Perpustakaan, silang layan (peminjaman antar Perpustakaan), jasa penyebaran informasi terpilih atau berjejaring.

Untuk dapat memberikan layanan informasi yang baik dan berkualitas sebagai ukuran keberhasilan dalam melayani pemustaka, maka Perpustakaan perlu menyediakan berbagai sumber informasi yang cukup memadai dan fasilitas informasi yang mudah diakses. Saat ini Perpustakaan dapat memanfaatkan akses data terpasang (online) dan internet untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan pemustaka.

Beberapa syarat utama yang harus dimiliki pustakawan antara lain:

1. Sikap ramah dan sabar, ketelitian, serta sikap membantu.
2. Pengetahuan yang luas terutama terkait dengan tugas Bank Indonesia.
3. Pengetahuan secara umum tentang isi koleksi Perpustakaan dan mempunyai semangat belajar untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuannya.
4. Keterampilan menggunakan komputer untuk melakukan penelusuran baik melalui intranet maupun internet.

d. Layanan Fotocopy

Penyediaan fasilitas fotocopy merupakan salah satu layanan yang dibutuhkan oleh pemustaka. Tata aturan untuk Perpustakaan yang memberikan layanan fotocopy kepada pengunjung eksternal adalah

penggunaan mesin fotocopy diharapkan dilakukan sendiri oleh pemustaka dengan diberikan bimbingan bagaimana cara penggunaannya. Jumlah halaman yang difotocopy sebaiknya dibatasi, paling banyak antara 10-20 lembar dan bahan atau data yang akan difotocopy adalah data atau informasi yang penting saja. Untuk keperluan fotocopy untuk kunjungan berikutnya, yang bersangkutan diminta untuk membawa sendiri kertas fotocopynya (namun jumlahnya juga dibatasi).

e. Layanan Promosi

Promosi merupakan kegiatan untuk memperkenalkan Perpustakaan kepada pihak internal dan eksternal Bank Indonesia. Kegiatan promosi bertujuan untuk meningkatkan kunjungan pemustaka dan membudayakan gemar membaca serta membina dan mengembangkan kepercayaan pengguna kepada Perpustakaan, agar mereka bukan saja mengenal Perpustakaan dengan baik tetapi juga diharapkan dapat memanfaatkan secara optimal dan bahkan membutuhkannya.

Perpustakaan Bank Indonesia provinsi Sumatera Selatan meskipun sudah memiliki pengguna yaitu pegawai, namun belum tentu mereka mengetahui dengan baik layanan Perpustakaan dan memanfaatkannya. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemanfaatan Perpustakaan oleh pegawai maka dapat mengadakan survey khusus, serta melakukan kegiatan promosi Perpustakaan.

1. Promosi Internal

Promosi ini dilakukan dengan cara:

- 1) Menginformasikan berupa pengumuman melalui email mengenai akses website Perpustakaan (<http://library>) kepada pegawai di satuan kerjanya.
- 2) Memajang koleksi terbaru (buku, terbitan berkala, dan majalah) di rak display.
- 3) Pencetakan informasi tentang Perpustakaan yang dapat dikemas berupa: brosur, *leaflet*, poster, *standing banner*, atau buku katalog berisi daftar koleksi Perpustakaan.
- 4) Pengadaan barang-barang promosi Perpustakaan berupa souvenir atau cinderamata, seperti pembatas buku, pulpen, mug, jam kerja, dan bentuk lainnya untuk kegiatan Perpustakaan.
- 5) Pendekatan proaktif kepada pemustaka anggota, dengan melakukan kegiatan seperti informasi koleksi terbaru melalui email, bedah buku, penulisan resensi, buku, lomba seminar/ workshop, terkait Perpustakaan, pelatihan penggunaan layanan/fasilitas Perpustakaan (user library training), pemilihan pegawai teraktif yang memanfaatkan layanan Perpustakaan, dan pameran/bazar buku yang bekerjasama dengan penerbit atau toko buku setempat.

2. Promosi Eksternal

Perpustakaan Bank Indonesia provinsi Sumatera Selatan juga dapat dimanfaatkan dan menjadi salah satu rujukan sumber informasi yang

dapat diandalkan oleh masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan promosi perlu dilakukan kepada eksternal, terutama kalangan akademis, perguruan tinggi, dan lembaga perbankan untuk memanfaatkan layanan dan fasilitas Perpustakaan Bank Indonesia.

Bentuk promosi yang dapat dilakukan kepada pihak eksternal antara lain:

- 1) Pembuatan/pencetakan informasi tentang Perpustakaan Bank Indonesia berupa brosur, leaflet, poster, standing banner, atau buku katalog berisi daftar koleksi Perpustakaan yang dapat dibagikan kepada universitas atau perguruan tinggi setempat.
- 2) Berpartisipasi pada pameran yang di adakan oleh Perpustakaan Nasional atau Perpustakaan Provinsi/Daerah atau instansi setempat.
- 3) Menjajaki kemungkinan kerjasama dengan Perpustakaan Universitas atau Perguruan Tinggi, serta lembaga atau instansi setempat, berupa *inter library loan* atau silang layan.
- 4) Mengundang peserta dari Perguruan Tinggi yang terlibat kerjasama dengan Bank Indonesia untuk menghadiri bedah buku atau seminar yang diadakan oleh Bank Indonesia.

Dengan adanya upaya promosi kepada eksternal tersebut, maka diharapkan pula Perpustakaan Bank Indonesia menjadi salah satu rujukan sumber informasi yang dapat diandalkan oleh masyarakat, sehingga Perpustakaan juga dapat berperan sebagai sosial responsibility yang merupakan salah satu Misi/Visi Bank Indonesia dalam hal

pendidikan kepada masyarakat. Bahkan rencana kedepannya diharapkan Perpustakaan Bank Indonesia dapat dijadikan sebagai salah satu Perpustakaan rujukan untuk koleksi dengan subjek mengenai moneter, perbankan, dan sistem pembayaran.

Jenis pelayanan di atas dapat berubah sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi.

Untuk jam pelayanan Perpustakaan adalah sesuai dengan waktu kerja Bank Indonesia. Dalam hal ini diperlukan, pimpinan satuan kerja yang mengelola Perpustakaan berwenang untuk menentukan jam pelayanan Perpustakaan yang disesuaikan kondisi dan kebutuhan masing-masing Perpustakaan.

Koleksi Perpustakaan yang dapat dipinjamkan terdiri atas:

- a. Buku-buku di luar kelompok referensi (kamus, handbook, ensiklopedia, direktori, lembaran Negara, skripsi/tesis/disertasi, periodical, dan buku kuno);
- b. Makalah/paper
- c. CD tertentu.

Setiap anggota Perpustakaan dapat meminjam koleksi Perpustakaan paling banyak 3 (tiga) eksemplar untuk setiap kali peminjaman. Untuk keperluan penyelesaian tugas atau riset, setiap anggota Perpustakaan dapat mengajukan permohonan penambahan jumlah pinjaman sehingga jumlah pinjaman paling banyak 5 eksemplar. Permohonan diajukan dengan mengisi formulir

permohonan penambahan jumlah peminjaman. Jangka waktu peminjaman adalah 14 hari dan dapat diperpanjang bila tidak ada pemesanan dari anggota lain. Perpanjangan pinjaman diperkenankan paling banyak 2 kali. Masing-masing untuk jangka waktu 2 minggu. Jika peminjam tidak mengembalikan koleksi Perpustakaan yang dipinjam pada batas waktu yang telah ditentukan Perpustakaan akan mengirimkan surat pemberitahuan melalui email, surat, telephone dan atau media lain peminjam tersebut tidak dapat meminjam koleksi lainnya dan secara otomatis keanggotaan yang bersangkutan akan terblokir oleh sistem cyber library.

Peminjaman yang tidak dapat mengembalikan koleksi Perpustakaan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan karena koleksi Perpustakaan dimaksud hilang atau rusak harus diganti dengan bahan pustaka terbaru dengan judul yang sama. Namun jika koleksi tersebut sudah tidak ditertibkan lagi, maka peminjam harus mengganti dengan bahan pustaka lain dengan subjek sejenis. Penggantian dengan bahan pustaka yang berbeda tersebut harus memperoleh persetujuan pejabat setingkat manajer yang membawahi Perpustakaan dan peminjam wajib mengisi formulir penggantian Bahan Pustaka yang hilang atau rusak.

Pelayanan Perpustakaan mencakup sistem pelayanan yang ditetapkan, jenis layanan yang diberikan, dan penyediaan ruangan Perpustakaan Perpustakaan berikut fasilitas yang tersedia untuk

pemustaka. Perpustakaan Bank Indonesia menerapkan sistem layanan terbuka (open access), yaitu bahwa pemustaka dapat masuk ke ruangan penyimpanan koleksi untuk mencari dan menemukan sendiri buku yang di perlukan di rak. Namun, pemustaka tidak diperbolehkan untuk mengembalikan sendiri buku yang telah di baca ke rak penyimpanan. Untuk itu perlu disediakan suatu tempat (meja khusus) untuk meletakkan buku setelah dibaca.⁷⁰

⁷⁰Ardillah Agnis, Maya Fadillah, *Laporan Praktik Pengalaman Lapangan di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia*, (Palembang: Fakultas Adab Dan Humaniora, IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 27-33

BAB IV

ANALISIS DAN TEMUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian penulis yang berjudul Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pengunjung di Perpustakaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi secara langsung di lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan musik di Perpustakaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dan Pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pengunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data-data yang penulis himpun dari lapangan kemudian data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk narasi. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

A. Pemanfaatan Musik di Perpustakaan Bank Indonesia Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan

Untuk mengetahui pemanfaatan musik yang telah dilakukan di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan maka dapat diuraikan berdasarkan dari hasil wawancara dengan para pegawai di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Provinsi Sumatera Selatan diperoleh data sebagai berikut:

1. Menurut Novi Susilawanti

Perpustakaan Bank Indonesia memang benar telah memanfaatkan musik sebagai sarana penunjang untuk memberikan rasa rileks kepada pegawai Perpustakaan ini. Pengunjung tidak hanya pegawai Bank Indonesia saja tapi dari berbagai kalangan mulai dari mahasiswa, siswa dan juga anak-anak dan tentunya berdasarkan izin dari pihak admin dan keamanan Bank Indonesia. Musik yang diputar variatif, kadang pop dan kadang juga musik klasik. Jam pemutaran musik mulai dari jam 08:00 sampai dengan jam 16:00.⁷¹ Berdasarkan keterangan Novi ini, dapat diketahui bahwa musik memang benar diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan, musik mulai didengarkan jam 8 pagi sampai dengan 4 sore. Dengan demikian dapat dipahami bahwa musik memang dimanfaatkan yaitu diputar ketika jam layanan di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.

2. Menurut Nayla

⁷¹ Novi Susilawanti (Staf admin Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 13:30 tanggal 15 April 2018

Pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dilakukan setiap hari, mulai dari pagi sampai dengan sore, musik berhenti diputar ketika jam istirahat dan ketika jam layanan ditutup. Musik yang diputar di Perpustakaan Bank Indonesia berupa musik klasik dan musik pop. Musik diperdengarkan dengan slow, sehingga kami pengunjung tidak terganggu dengan pemutaran musik.⁷² Dari uraian Nayla diketahui bahwa pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dilakukan setiap hari, yaitu jenis musik klasik dan pop. Dengan demikian dapat dipahami bahwa musik memang dimanfaatkan oleh Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

3. Menurut Edwin Ariansyah

Pemutaran musik memang dilakukan di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan, pemutaran musik dilakukan setiap hari di Perpustakaan Bank Indonesia mulai dari pagi sampai dengan jam layanan telah habis. Pemutaran musik yaitu musik klasik, sehingga kami yang berkunjung merasa tenang dan rileks. Pengunjung Perpustakaan Bank Indonesia tidak hanya pegawai Perpustakaan saja, akan tetapi Perpustakaan juga menerima kunjungan dari masyarakat luas.⁷³ Dari uraian Edwin tersebut dapat diketahui bahwa, pemutaran musik dilakukan setiap hari, musik yang diputar yaitu musik klasik. Dengan demikian dapat dipahami bahwa musik diputar setiap hari.

⁷² Nayla Herlina (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 12:30 tanggal 16 April 2018

⁷³ Edwin Ariansyah (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 14:30 tanggal 16 April 2018

4. Menurut Nina

Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan telah melakukan pemutaran musik sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang. Harapan pengelola Perpustakaan, dengan adanya pemutaran musik maka animo masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan Perpustakaan Bank Indonesia kian bertambah. Baik itu dari kalangan akademis ataupun non akademis. Musik yang diputar di Perpustakaan Bank Indonesia ini yaitu musik pop dan musik klasik.⁷⁴ Dari uraian Nina di ini, dapat diketahui bahwa pemutaran musik dilakukan di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang. Musik diperdengarkan dengan harapan menambah banyak jumlah pengunjung yang datang ke Perpustakaan. Dengan demikian dapat dipahami pemutaran musik sejak tahun 2008 dan sampai dengan sekarang.

5. Menurut Dewi Sinta

Pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dilakukan setiap hari, mulai dari jam layanan dibuka dan hingga jam layanan ditutup kembali. Musik yang diputar di Perpustakaan ini yaitu musik klasik yang memberikan rasa tenang dan rileks. Hal ini bukan saya saja yang merasakan namun teman-teman yang lainnya.⁷⁵ Dari uraian Dewi Sinta diketahui bahwa, pemutaran musik dilakukan setiap hari dan musik yang diperdengarkan yaitu musik klasik.

⁷⁴ Nina Intan Fajtiah (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 14:30 tanggal 16 April 2018

⁷⁵ Dewi Sinta (staf Bank Indonesia wilayah Provinsi Sumatera Selatan) Wawancara Pribadi, jam 15:00 tanggal 16 April 2018

6. Menurut Muhammad Zaldi

Pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia sudah sejak Perpustakaan Bank Indonesia didirikan hingga saat ini. Musik yang diputar yaitu musik pop dan musik klasik, sejauh ini pemutaran musik masih terus dilakukan. Pemutaran musik dilakukan sejak pagi sampai dengan sore hari.⁷⁶ Dari uraian Muhammad Zaldi diketahui bahwa, dapat dipahami bahwa pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dari Perpustakaan didirikan hingga sekarang. Pemutaran dilakukan dari pagi sampai dengan sore hari.

7. Menurut Arifin

Musik diputar di Perpustakaan Bank Indonesia sejak jam 8 sampai dengan jam 4 sore. Musik yang diputar yaitu musik-musik klasik yang memberikan rasa aman kepada para pengunjung Perpustakaan. Kendala yang dialami dalam pemutaran musik, hanya saja kendala teknis seperti sound sistem saja.⁷⁷ Dari uraian Arifin dapat dipahami bahwa musik diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dari jam 8 pagi sampai dengan 4 sore.

8. Menurut Zulfikri

Musik diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia Cabang Sumatera Selatan dari pagi sampai dengan sore hari. Musik yang didengarkan pun sangat pariatif, mulai dari musik *genre* pop sampai dengan *genre* klasik.

⁷⁶ Muhammad Zaldi (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan) Wawancara Pribadi, jam 15:00 tanggal 16 April 2018

⁷⁷ Muhammad Zainal Arifin (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 15:00 tanggal 16 April 2018

Musik diperdengarkan sejak Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan di Perpustakaan.⁷⁸ Dari uraian Zulfikri dapat dipahami bahwa musik yang diperdengarkan yaitu musik *genre* pop dan *genre* klasik.

9. Menurut Putri Rahayu

Pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dilakukan setiap hari dan pada jam kerja. Pengguna Perpustakaan yaitu pegawai Perpustakaan sendiri dan umum baik itu mahasiswa, siswa, anak-anak atau pun masyarakat pada umumnya. Musik yang diperdengarkan yaitu musik pop yang bersuara slow dan musik klasik.⁷⁹ Dari uraian Putri Rahayu, dapat dipahami bahwa pemutaran musik dilakukan setiap hari, dengan demikian diketahui musik benar dimanfaatkan di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.

10. Menurut Erwin

Musik memang benar dimanfaatkan di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel yaitu diperdengarkan setiap hari. Pemutaran musik ini dilakukan dilakukan dari jam 8 pagi sampai dengan jam 4 sore. Pemutaran musik diakhiri ketika jam istirahat saja. Sedangkan genre musik yang diputar yaitu musik klasik dan terkadang musik pop yang bernada slow dan tentunya tetap memberi efek tenang.⁸⁰ Dari uraian Erwin, dapat dipahami bahwa musik diperdengarkan mulai jam 8 sampai dengan jam 4

⁷⁸ Wawancara Pribadi dengan Zulfikri (staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), jam 15:00 tanggal 16 April 2018

⁷⁹ Putri Rahayu (Staf Clearing Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 13:30 tanggal 16 April 2018

⁸⁰ Erwin (Staf Clearing Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 12:00 tanggal 16 April 2018

sore. Jenis musik yang diperdengarkan yaitu musik pop yang bernada slow.

11. Menurut Dyah Martiwi

Musik memang benar dimanfaatkan oleh Perpustakaan Bank Indonesia ketika jam layanan Perpustakaan dibuka. Jenis musik yang diperdengarkan yaitu musik klasik. Saya pribadi tidak merasa terusik dengan suara musik yang ada, karena musik yang diperdengarkan tidak membuat bising.⁸¹ Dari uraian Dyah Martiwi, dapat dipahami bahwa musik memang benar dimanfaatkan di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel. Musik yang diperdengarkan yaitu musik klasik, sehingga musik tidak mengganggu ketenangan pengunjung ketika membaca koleksi Perpustakaan.

12. Menurut Agustina

Musik diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel sejak Perpustakaan didirikan. Pemutaran musik dilakukan dari pagi sampai dengan sore hari dan jenis musik yang diperdengarkan yaitu musik klasik.⁸² Dari uraian Agustina, dapat dipahami bahwa pemutaran musik dilakukan setiap pagi sampai dengan sore hari. Sedangkan jenis musik yang diputar yaitu jenis musik klasik.

Berdasarkan hasil peneliti di atas, maka peneliti dapat menganalisa pertama, pemutaran musik memang benar dilakukan di Perpustakaan Bank

⁸¹ Dyah Martiwi (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 14:30 tanggal 16 April 2018

⁸² Agustina Angelia (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 15:30 tanggal 16 April 2018

Indonesia Wilayah Sumatera Selatan. Kedua, pelaksanaan musik dilakukan dari pagi sampai dengan sore, pada jam 08:00 sampai dengan jam 16:00. Ketiga, Jenis musik yang diperdengarkan yaitu musik pop dan musik klasik.

B. Pengaruh Musik Terhadap Kenyamanan Membaca Pengunjung di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Selatan

Untuk mengetahui pengaruh musik terhadap kenyamanan pegawai Bank ketika membaca di Perpustakaan, maka berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga indikator yang menerangkan benar jika musik memberikan rasa nyaman kepada pegawai Bank Indonesia Perwakilan Wilayah Sumatera Selatan. Hasil penelitian dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Rileks

Menurut Ekayama, rileks pada dasarnya adalah suatu kondisi psikis dimana seseorang mampu masuk pada kondisi yang tenang. Kondisi ini sangat bermanfaat bagi siapa saja yang betul-betul membutuhkan kondisi tersebut. Kondisi ini sangat berguna bagi seseorang yang mungkin saat ini sedang menempuh pendidikan formal, pekerja dengan rutinitas di kantor dengan pekerjaan yang menumpuk, dan pembisnis. Rileks sangat bermanfaat bagi siapa saja ketika menghadapi hal-hal yang sifatnya rumit dan bahkan di luar apa yang sudah diprediksikan/ menjadi visi sebelumnya.⁸³ Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. Menurut Liana ia menyatakan bahwa:

Pemutaran musik di Perpustakaan mempunyai pengaruh yang baik khususnya untuk diri saya sendiri, karena musik yang diputarkan musik dengan nada yang slow yaitu musik pop dan musik klasik sehingga suasana hati saya merasa lebih rileks, mengingat begitu banyak pekerjaan yang setiap hari dikerjakan. Semoga pemutaran musik di Perpustakaan terus diperdengarkan, sehingga tidak menyebabkan kejenuhan ketika berkunjung ke Perpustakaan.⁸⁴

Berdasarkan keterangan Liana, dapat dipahami bahwa pemutaran musik pop dan klasik yang dilakukan setiap hari di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan, dapat memberikan rasa rileks pada suasana hatinya. Hal ini memberikan dampak positif dan dapat membantu menghilangkan rasa capek yang dirasakan dengan rutinitas yang begitu padat. Liana berharap dengan dilakukannya pemutaran musik di perpustakaan dapat

⁸³ Ekayama dkk, *Identifikasi Kondisi Rileks Dari Sinyal Eeg Menggunakan Wavelet Dan Learning Vector Quantization*, (Universitas Jenderal Ahmad Yani: Cimahi, 2016), h 01

⁸⁴ Liana Purnama Sari (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 14:00 tanggal 18 April 2018

menambah minat pengunjung untuk datang kembali ke Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan.

b. Menurut Juliana:

Musik diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel dari pagi sampai dengan sore hari. Musik yang diperdengarkan dapat memberikan rasa rileks sehingga tidak terasa telah habis waktu berkunjung ke Perpustakaan. Apalagi waktu berkunjung saya ke Perpustakaan tidak memiliki waktu yang begitu lama, karena kami dapat berkunjung ke perpustakaan pada jam istirahat saja. Saya berharap semoga saja Perpustakaan lain yang belum memutar musik di Perpustakaan bisa terinspirasi dari Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel ini.⁸⁵

Berdasarkan keterangan Juliana di atas, dapat dipahami bahwa musik yang diperdengarkan memberikan rasa rileks pada dirinya, sehingga tidak terasa telah habis waktu berkunjung ke Perpustakaan. Mengingat jam kunjung yang biasa dilakukannya adakah jam istirahat saja. dengan pengaruh yang dirasakannya ketika pemutaran musik dilakukan di Perpustakaan, Juliana berharap perpustakaan-perpustakaan lain dapat mengikuti hal yang telah dilakukan oleh Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan yaitu melakukan pemutan musik.

c. Menurut Hoiriyah:

Pemutaran musik yang dilakukan di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel sangat baik, karena dengan diperdengarkannya musik ketika pengunjung sedang membaca, saya sebagai salah satu pegawai Bank yang sering berkunjung ke Perpustakaan merasa rileks ketika berada di ruang Perpustakaan. Saya betah untuk belama-lama di Perpustakaan, namun mengingat jam kunjung saya yang terbatas maka rutinitas ke Perpustakaan saya lakukan setiap hari pada jam istirahat saja, yaitu jam 13:00 dan jam 16:00 saja. Pemutaran musik tidak mengganggu aktifitas kegiatan di Perpustakaan, di

⁸⁵ Juliana Hikmawati (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 14:30 tanggal 18 April 2018

Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel ini kami merasakan nuansa yang berbeda karena di Perpustakaan yang lainnya kami belum menemukan hal yang sama.⁸⁶

Berdasarkan keterangan Hoiriyah di atas, dapat dipahami bahwa pemutaran musik tidak mengganggu aktifitas kegiatan di Perpustakaan pengunjung, ia merasa lebih rileks ketika berada di ruang Perpustakaan dan membuatnya merasa betah untuk belama-lama di Perpustakaan.

d. Menurut Deni Muchtar:

Mendengarkan musik pada umumnya merupakan hobi setiap orang, khususnya saya pribadi. Di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan ini musik diperdengarkan sepanjang jam layanan dibuka dan musik yang diperdengarkan dengan nada yang slow sehingga membuat saya sebagai orang berada di perpustakaan merasa rileks. hal yang telah dilakukan oleh pengelola Perpustakaan patut diapresiasi, karena mempunyai ide memperdengarkan musik di Perpustakaan, selain bisa membaca buku pengunjung juga bisa menikmati musik.⁸⁷

Berdasarkan keterangan Deni Muchtar di atas, dapat dipahami bahwa musik yang diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan bernada slow, sehingga membuat dirinya merasakan suasana rileks ketika berada di ruangan perpustakaan dan ia sangat mengapresiasi terhadap apa yang telakukan pengelola perpustakaan yaitu memutar musik di ruang Perpustakaan.

2. Tenang

Tenang adalah kondisi dimana seseorang bisa fokus pada satu objek tanpa menambahkan hal lain dan dengan rileks seseorang akan mampu

⁸⁶ Hoiriyah (Staf Bank Indonesia wilayah provinsi Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 14:45 tanggal 18 April 2018

⁸⁷ Deni Muchtar (staf Bank Indonesia wilayah provinsi Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 14:00 tanggal 16 April 2018

memahami apa yang betul-betul dipikirkannya. Seseorang yang mampu masuk pada fase rileks dan tenang, maka akan lebih lembut dan mudah menganalisa hal yang rumit dan complicated, dan menghasilkan kesimpulan atau vonis yang bijak sesuai dan tepat guna dengan kondisi dalam menghasilkan solusi yang terbaik dalam setiap segmen. Memang tidaklah mudah mencapai rileks untuk tenang dan menjaga fokus, apalagi mendapatkannya dalam tempo cepat. Rileks yang sebenar-benarnya butuh dilatih, karena berhubungan dengan kemampuan seseorang memahami dengan struktural dan analogik apa yang betul-betul sedang dipikirkan. Jadi ketika seseorang menghadapi hal yang rumit dan complicated, maka orang itu sebenarnya membutuhkan rileks bukan membutuhkan refreshing (secara konseptual) untuk mencapai fokus yang berkualitas dan menghasilkan kesimpulan/vonis yang lebih bijak pada sebuah objek.⁸⁸ Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. Menurut Sugiarto:

Pemutaran musik yang dilakukan di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan memberikan efek positif bagi pengunjung, saya sebagai orang yang sering berkunjung ke perpustakaan merasakan perasaan lebih tenang, hal ini dapat saya rasakan karena musik yang diperdengarkan bernada slow yaitu musik klasik. Musik diperdengarkan di Perpustakaan dari pagi sampai dengan sore.⁸⁹

Berdasarkan keterangan Sugiarto di atas, dapat dipahami bahwa ia sebagai pengunjung merasa tenang ketika berada di Perpustakaan, hal ini disebabkan

⁸⁸ Ekayama dkk, *Identifikasi Kondisi Rileks Dari Sinyal Eeg Menggunakan Wavelet Dan Learning Vector Quantization*, (Universitas Jenderal Ahmad Yani: Cimahi, 2016), h 02

⁸⁹ Sugiarto (staf Bank Indonesia wilayah provinsi Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 14:30 tanggal 16 April 2018

karena adanya suara alunan musik yang diperdengarkan di Perpustakaan. Musik yang diperdengarkan bernada slow yaitu musik klasik dan hal pemutaran musik dilakukan pengelola Perpustakaan dari pagi sampai dengan sore.

b. Menurut Alfirzon:

Musik diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan yaitu musik klasik. Saya sebagai pengunjung sangat menikmati pemutaran musik yang dilakukan. Saya merasa merasa lebih tenang dan sangat menikmati suasana yang ada. Menikmati isi buku yang ada dan didukung oleh suasana ruangan Perpustakaan yang begitu tenang. Ketenangan ini hanya saya dapatkan di ruangan perpustakaan, mengingat dilarang untuk melakukan pemutaran musik di ruang kerja.⁹⁰

Berdasarkan keterangan Alfirzon di atas, dapat dipahami bahwa ia sebagai pengunjung merasakan ketenangan ketika musik diperdengarkan di ruangan Perpustakaan. Musik yang diperdengarkan bernada slow yaitu musik klasik dan musik, sehingga ia sangat menikmati suasana tenang yang ada, mengingat di ruang kerja dilarang untuk melakukan pemutaran musik.

c. Menurut Karim Romli:

Musik diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dari pagi sampai dengan sore hari. Saya sering ke perpustakaan untuk sekedar membaca novel ataupun sekedar menenangkan suasana hati. Karena di ruang Perpustakaan saya bisa menikmati alunan musik yang begitu menenangkan hati. Saya merasa terganggu dengan suara musik yang ada, bahkan saya lihat pengunjung begitu menikmati pemutaran musik yang dilakukan karena musik yang diputar yaitu musik klasik. Di ruangan Perpustakaan

⁹⁰ Muhammad Alfirzon (Staf Bank Indonesia wilayah provinsi Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 12:30 tanggal 15 April 2018.

bisa membaca juga bisa menikmati alunan musik sambil merileks otak, serta memberikan ketenangan dalam hati saya.⁹¹

Berdasarkan keterangan Karim Romli di atas, dapat dipahami bahwa ia dan pengunjung lainnya ketika berada di Perpustakaan tidak merasa terganggu dengan suara musik yang ada. Pengunjung begitu menikmati pemutaran musik, ia pribadi merasa semakin tenang ketika berada di ruang Perpustakaan.

3. Nyaman

Menurut Satwiko, nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak.⁹² Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. Menurut Rena Adriana:

Saya pribadi sangat mengapresiasi pengelola yang mempunyai inisiatif untuk memperdengarkan musik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan ini. Pengunjung tidak hanya bisa menggali ilmu dan menambah wawasan yang didapat dari buku, namun juga bisa menikmati alunan musik yang dilantuntan setiap harinya. Saya merasa sangat nyaman ketika berada di ruang perpustakaan, mengingat musik diputar yaitu musik yang bernadana rendah, seperti musik klasik. Suasana ruangan yang begitu

⁹¹ Karim Romli (Staf Bank Indonesia wilayah Provinsi Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 15:30 tanggal 18 April 2018

⁹² Jean Chatzky, *You Don't Have to Be Rich Kenyamanan, Kebahagiaan, Dan Jaminan Keuangan Menurut Definisi Anda Sendiri*. PT. Gramedia, Jakarta: 2018. hlm 22

tenang menurut saya sangat mempengaruhi kenyamanan dari pengunjung ketika datang ke Perpustakaan.⁹³

Berdasarkan keterangan Rena Adriana di atas, dapat dipahami bahwa ia sangat mengapresiasi kepada pengelola perpustakaan yang mempunyai ide untuk melakukan pemutaran musik di ruangan perpustakaan. Dengan adanya pemutaran musik di perpustakaan memberikan rasa nyaman ketika berada di ruang Perpustakaan. Hal ini disebabkan oleh pemutaran musik yang dilakukan yaitu musik klasik. Membaca buku dan menikmati musik yang tenang, sehingga membuat nyaman hati setiap pengunjung yang datang.⁹⁴

b. Menurut Dewi Sinta:

Pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia dilakukan setiap hari, mulai dari jam layanan dibuka dan hingga jam layanan ditutup kembali. Musik yang diputar di Perpustakaan ini yaitu musik klasik. Pemutaran musik yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan, dapat memberikan rasa nyaman dan tenang ketika berada di ruang Perpustakaan. Hal ini tidak hanya saya saja yang merasakan namun teman-teman yang lainnya juga demikian. Saya berharap pemutaran musik di ruangan Perpustakaan tetap dipertahankan, karena hal ini adalah salah satu daya tarik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.⁹⁵

Berdasarkan keterangan Dewi Sinta di atas, pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dilakukan setiap hari dan musik yang diperdengarkan yaitu musik klasik. Ia merasa sangat nyaman ketika berada di ruang Perpustakaan, hal ini disebabkan suasana yang ada begitu tenang sehingga mempengaruhi suasana hati para

⁹³ Rena Adriana (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 15:00 tanggal 18 April 2018

⁹⁴ Rena Adriana (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 14:30 tanggal 18 April 2018

⁹⁵ Dewi Sinta (staf Bank Indonesia wilayah Provinsi Sumatera Selatan) Wawancara Pribadi, jam 15:00 tanggal 16 April 2018

pengunjung yang ada. Sinta menambahkan bahwa musik diperdengarkan di ruang Perpustakaan merupakan daya tarik tersendiri yang dapat megantarkan masyarakat untuk berkunjung ke Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.

c. Menurut Muhammad Zaldi:

Pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia sudah sejak Perpustakaan Bank Indonesia didirikan hingga saat ini. Musik yang diputar yaitu musik pop dan musik klasik, sejauh ini pemutaran musik masih terus dilakukan. Pemutaran musik dilakukan sejak pagi sampai dengan sore hari. Saya pribadi merasa nyaman ketika berada di ruang Perpustakaan, alunan musik yang diputar sama sekali tidak mengganggu kegiatan saya membaca koleksi yang ada.⁹⁶

Berdasarkan keterangan Muhammad Zaldi di atas, dapat dipahami bahwa pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan telah dilakukan sejak Perpustakaan berdiri sampai dengan sekarang. Pemutaran dilakukan dari pagi sampai dengan sore hari. Ia merasa nyaman ketika berada di ruang Perpustakaan, alunan musik yang diputar sama sekali tidak mengganggu kegiatan saya membaca koleksi yang ada.

4. Konsentrasi

Menurut Djamarah, konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya.⁹⁷

Konsentrasi dipengaruhi oleh faktor lingkungan (seperti suara, pencahayaan, temperatur dan desain belajar), pergaulan, psikologi dan modalitas belajar.⁹⁸

Selanjutnya hasilnya penelitian menyatakan bahwa:

⁹⁶ Muhammad Zaldi (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan) Wawancara Pribadi, jam 15:00 tanggal 16 April 2018

⁹⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 22

⁹⁸ Tonienase, *Strategi Pembelajaran di Kelas*, (Bandung: Bina Aksara, 2007), h 44

a. Menurut Arifin:

Musik diputar di Perpustakaan Bank Indonesia sejak jam 08:00 sampai dengan jam 16:00 dan musik yang diputar yaitu musik-musik klasik. Saya salah satu pegawai di sini yang sering ke ruang Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan, membaca buku dan koran merupakan rutinitas utama yang sering saya lakukan di Perpustakaan. Pemutaran musik yang dilakukan di Perpustakaan memberikan rasa tenang ketika berada di ruang Perpustakaan, sehingga saya sangat menikmati dan menambah konsentrasi saya ketika membaca buku ataupun koran. Hal yang telah dilakukan oleh pengelola Perpustakaan sudah merupakan hal yang sangat baik, karena suasana ruangan Perpustakaan menjadi lebih menyenangkan dan menyenangkan.⁹⁹

Berdasarkan keterangan Arifin di atas, dapat dipahami bahwa musik diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel dari jam 8 pagi sampai dengan 4 sore. Musik yang biasa diputar yaitu musik yang bergenre klasik. Dengan adanya pemutaran musik di ruang Perpustakaan, menambah konsentrasinya dalam membaca koleksi yang ada di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan.

b. Menurut Zulfikri:

Musik diperdengarkan di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dari pagi sampai dengan sore hari. Musik yang didengarkan pun sangat pariatif, mulai dari musik *genre* pop sampai dengan *genre* klasik. Musik diperdengarkan sejak Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumsel di Perpustakaan. Ia sama sekali tidak terganggu dengan adanya alunan musik ketika berada di ruang Perpustakaan, musik yang ada menambah konsentrasi ketika membaca koleksi yang ada di perpustakaan. Suasana ruangan menjadi tenang dan menyenangkan.¹⁰⁰

⁹⁹ Muhammad Zainal Arifin (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 15:00 tanggal 16 April 2018

¹⁰⁰ Zulfikri (Staf Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 15:00 tanggal 16 April 2018

Berdasarkan keterangan Zulfikri di atas, dapat dipahami bahwa musik yang diperdengarkan yaitu musik *genre* pop dan *genre* klasik. Ia sama sekali tidak terganggu dengan adanya alunan musik ketika berada di ruang Perpustakaan, musik yang ada menambah konsentrasi ketika membaca koleksi yang ada di perpustakaan. Suasana ruangan menjadi tenang dan menyenangkan, sehingga hal demikian sangat memberikan pengaruh dan dampak positif terutama kepada pengunjung Perpustakaan.

c. Menurut Putri Rahayu:

Pemutaran musik di Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dilakukan setiap hari dan pada jam kerja yaitu jam 8 pagi sampai dengan jam 4 sore. Musik yang diperdengarkan yaitu musik pop yang bersuara slow dan juga musik klasik. Saya sebagai pegawai di sini, sangat menikmati alunan musik yang ada di ruang Perpustakaan. Musik yang diperdengarkan dapat membantu konsentrasi saya dalam bekerja dan dapat merileks otak dan pikiran setelah bekerja dari pagi sampai dengan sore¹⁰¹

Berdasarkan keterangan Putri Rahayu di atas, dapat dipahami bahwa pemutaran musik dilakukan setiap hari, musik yang diputar di ruang Perpustakaan yaitu musik pop dan musik klasik. Suara musik yang diperdengarkan di ruang Perpustakaan Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan dapat membantu konsentrasinya dalam bekerja dan dapat merileks otak dan pikiran pegawai Bank setelah bekerja dari pagi sampai dengan sore. Sebagaimana diketahui bahwa pekerjaan pegawai Bank Indonesia tentunya lebih banyak daripada pegawai Bank-Bank lainnya, mengingat Bank Indonesia adalah Bank Negara.

¹⁰¹ Putri Rahayu (Staf Clearing Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan), Wawancara Pribadi jam 13:30 tanggal 16 April 2018

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh musik terhadap kenyamanan membaca pegawai Bank Indonesia Wilayah Sumatera Selatan. Sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa pertama, musik memberikan pengaruh pada kenyamanan yang mereka rasakan ketika membaca diperdengarkan musik di Perpustakaan dapat dilihat dari empat indikator yaitu merasakan rasa rileks, tenang, nyaman dan konsentrasi. Kedua, Musik menambah ketertarikan pegawai untuk datang ke Perpustakaan. Ketiga, pegawai berkunjung ke Perpustakaan hanya jam tertentu saja yaitu jam istirahat atau ketika mempunyai waktu luang.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Carlson dalam penelitiannya mampu membuktikan bahwa hubungan musik dengan relaksasi dan keadaan rileks dapat meningkatkan kinerja akademis, termasuk kegiatan membaca. Dalam artikel yang ditulisnya keadaan rileks ditandai dengan ritme tubuh (detak jantung, gelombang otak, dan tekanan darah) cenderung melambat, yang membuat seseorang menjadi tenang dan rileks sehingga mampu menyerap informasi atau pengetahuan dengan sangat baik.¹⁰²

¹⁰² K. Carlson, Janalea Hoffma, *A Musical Interlude Using Music and Relaxation to Improve Reading Performance*, (Sage Journals: 2014) h 1-24

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemanfaatan musik di Perpustakaan Bank Indonesia cabang Wilayah Sumatera Selatan dilakukan dari pagi sampai dengan sore, pada jam 08:00 sampai dengan jam 16:00. Jenis musik yang diperdengarkan yaitu musik pop dan musik klasik, sedangkan waktu kunjung yang sering

dilakukan oleh pengunjung dalam hal ini adalah pada jam-jam tertentu saja yaitu pada jam 1 siang dan 4 sore.

Pemutaran musik yang dilakukan oleh pengelola Perpustakaan kantor perwakilan Bank Indonesia provinsi Sumatera Selatan dapat mengaruhi kenyamanan membaca pengunjung di Perpustakaan, dapat dilihat dari tiga indikator yaitu dapat membantu menghilangkan rasa stres, memberikan rasa nyaman, tenang, dan memberikan rasa nyaman. Dengan adanya pemutaran musik juga dapat menambah ketertarikan pengunjung dan umumnya masyarakat untuk datang ke Perpustakaan Bank Indonesia provinsi Sumatera Selatan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan, dirasa perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi, beberapa saran tersebut yaitu:

1. Kepada Petugas Perpustakaan Bank Indonesia cabang wilayah Sumatera Selatan untuk tetap mempertahankan pemutaran musik di Perpustakaan, karena terbukti musik mampu memberikan kenyamanan membaca terhadap pengunjung Perpustakaan Bank Indonesia. Tidak menutup kemungkinan dengan diperdengarkannya alunan music di Perpustakaan, bisa menambah animo masyarakat untuk membaca koleksi yang ada di Perpustakaan Bank Indonesia wilayah Sumatera Selatan.

2. Kepada Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bukan merupakan penelitian final dan tentunya masih memiliki kekurangan. Perlu adanya penelitian lanjutan yang bisa dilakukan

khususnya dalam mengembangkan Perpustakaan dan juga ilmu Perpustakaan. Semoga penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi referensi tambahan untuk untuk peneliti selanjutnya.